

KEHARMONISAN KELUARGA TENAGA KERJA WANITA
(Studi Kasus pada Keluarga TKW di Desa Kangkung
Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal Jawa Tengah)

SKRIPSI
Program Sarjana (S-1)
Jurusan Sosiologi



Disusun oleh:
Dwi Mega Nasya Widyani
1606026063

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
2023

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI
KEHARMONISAN KELUARGA TENAGA KERJA WANITA

Disusun oleh :

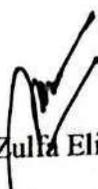
Dwi Mega Nasya Widyani

(1606026063)

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi pada tanggal dan dinyatakan

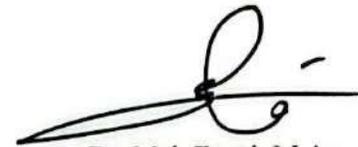
Susunan dewan penguji

Ketua


Dr. Misbah Zulfa Elizabeth, M.Hum

NIP:19620107999032001

Sekretaris


Dr. Moh Fauzi, M.Ag

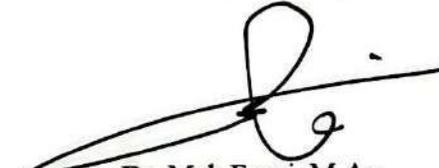
NIP:197205171998031003

Penguji I


Dr. Moch Parmadi, M.Si

NIP:196904252000031001

Dosen Pembimbing I


Dr. Moh Fauzi, M.Ag

NIP:197205171998031003

Dosen Pembimbing II

Nur Hasyim, M.A

NIP:197303232016012901

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di UIN Walisongo Semarang maupun di perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 21 Juni 2023

DWI MEGA NASYA WIDYANI

NIM : 1606026063

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Keharmonisan Keluarga Tenaga Kerja Wanita (Studi kasus pada Tenaga Kerja Wanita di Desa Kangkung Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal)”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosiologi pada program studi S1 Sosiologi, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, banyaknya hambatan, tantangan, kesulitan yang penulis hadapi. Akan tetapi, berkat dorongan dari berbagai pihak penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis secara tulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengenyam pendidikan dan menyelesaikan studi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Sosiologi.
2. Dr. Misbah Zulfa Elizabeth, M. Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, yang telah memberikan semangat dan motivasi bagi penulis untuk segera menyelesaikan penulisan skripsi ini.
3. Dr. H. Mochamad Parmudi, M.Si selaku Ketua Jurusan Sosiologi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah mendukung penulis untuk melakukan penyusunan skripsi ini.
4. Drs. Sugiarto M.Si selaku Dosen Wali yang telah memberikan dukungan, bimbingan serta motivasi selama masih dalam bangku perkuliahan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dr. Moh Fauzi M.Ag selaku dosen pembimbing 1 yang telah sabar memberikan arahan, bimbingan, dukungan serta motivasi kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikannya dengan baik dalam penyusunan skripsi ini.
6. Nur Hasyim, M.A. M.A. selaku dosen pembimbing 2 yang telah sabar memberikan arahan, bimbingan, dukungan serta motivasi kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikannya dengan baik dalam penyusunan skripsi ini.

7. Segenap jajaran dosen Jurusan Sosiologi yang telah memberikan ilmu serta bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Kedua orang tua tercinta, Bapak Munawar dan Ibu Ning Susilowati yang selalu berjuang demi penulis, mendoakan dan selalu memberikan semangat yang tidak pernah ada hentinya, sehingga membuat penulis termotivasi demi membahagiakan mereka. Sekali lagi penulis mengucapkan terima kasih untuk segala hal yang telah diberikan selama 24 tahun ini.
9. Secret family (Siti Zuyyina S.Sos , Mustiqowati S.Sos , Almarhumah Febri Kusumaning Tyas, Fittrotun Nasikha) yang selalu menemani suka maupun duka selama masa perkuliahan.
10. Terakhir untuk diri saya sendiri, terima kasih telah berjuang bersama melewati semua ini, dan terima kasih karena tidak pernah menyerah.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis berharap adanya kritik dan saran dari pembaca yang membangun sehingga dapat menjadi refrensi dan berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi setiap orang yang membacanya.

Terimakasih,

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.....

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT Tuhan Semesta Alam

Saya mempersembahkan karya ini kepada orang-orang yang mencintai dan mendukung saya dengan segenap hati.

Untuk kedua orang tua saya Bapak Munawar dan Ibu Ning Susilowati yang telah mendukung saya dengan segenap jiwanya serta mendoakan saya dan telah mengorbankan banyak hal untuk saya.

Dan untuk almamater tercinta, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Prodi Sosiologi yang menjadi tempat untuk memulai kisah hidup saya ucapkan terimakasih.

MOTTO

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S Al-Baqarah:286)

ABSTRAK

Keluarga adalah lembaga sosial terkecil dalam masyarakat, Keharmonisan keluarga dapat terwujud jika unsur unsur pembentukan keluarga harmonis itu terpenuhi dengan baik. Dimana tanggungjawab yang harusnya memikul adalah laki laki sebagai kepala keluarga. Sepasang suami istri memiliki hak dan kewajiban yang harus mereka laksanakan bersama baik laki laki (suami) atau perempuan (istri), dengan berbagai faktor suami tidak menjalankan kewajibannya dengan baik sehingga istri tidak mendapatkan hak nya. Banyaknya perceraian dalam keluarga tenaga kerja wanita adalah gagalnya sebuah pembentukan keutuhan keluarga. Permasalahan dalam kehidupan keluarga telah menyebabkan terjadinya banyak perubahan peran dan fungsi dalam tatanan keluarga tenaga kerja wanita, khususnya pada keluarga tenaga kerja wanita. Akan tetapi ada keluarga yang tetap utuh dan harmonis. Untuk selalu menjaga keutuhan dan keharmonisan keluarga tenaga kerja wanita maka perlu adanya upaya yang maksimal untuk meraih sebuah keharmonisan dalam keluarga. Dari fenomena di atas muncul pertanyaan tentang bagaimana konsep keharmonisan keluarga tenaga kerja wanita serta bagaimana dampak keharmonisan keluarga tenaga kerja wanita.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, lokasi penelitian ini berada di Desa Kangkung Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal, dengan kategori informan yakni keluarga yang telah bekerja sebagai TKW selama 3 Tahun lebih. teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Penulis langsung mengamati keluarga tenaga kerja wanita yang harmonis di Desa Kangkung Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal. Sifat penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis, yaitu menguraikan atau menggambarkan apa adanya data hasil penelitian yang berupa data dari wawancara maupun data yang penulis peroleh, selanjutnya dilakukan analisis kemudian dijelaskan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan normatif.

Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk mengukur keharmonisan keluarga TKW Desa Kangkung ditandai dengan terpenuhinya kebutuhan ekonomi, adanya kehidupan beragama dalam berkeluarga, memiliki komunikasi yang baik dalam keluarga serta memiliki ikatan yang erat antar anggota keluarga. Keharmonisan keluarga Tenaga Kerja Wanita ialah yang hidup rukun bahagia, saling menghargai, saling menerima sisi kekurangan antar pasangan, Saling mendukung profesi. Upaya mewujudkan keharmonisan keluarga harus penuhi yaitu unsur terdiri dari fungsional suami istri saling membantu dalam hal pencari nafkah, Transaksional: hasil berkerja diinvestasikan berupa tanah, rumah dan perhiasan. Upaya pasangan dalam mewujudkan keharmonisan hubungan jarak jauh dengan berkomunikasi antar suami istri, anak dan keluarga melauai handphone dan media online lainnya.

Kata Kunci : Keharmonisan Keluarga, Tenaga Kerja Wanita, Keluarga

ABSTRACT

Family is the smallest social institution in society. Family harmony can be realized if the elements of forming a harmonious family are fulfilled properly. Where the responsibility that should be shouldered is the man as the head of the family. A husband and wife have rights and obligations that they must carry out together, either a man (husband) or a woman (wife), with various factors the husband does not carry out his obligations properly so that the wife does not get her rights. The large number of divorces in women's working families is a failure to form a family unit. Problems in family life have caused many changes in roles and functions in the family structure of female workers, especially in families of female workers. However, there are families that remain intact and harmonious. To always maintain the integrity and harmony of the family of female workers, it is necessary to make maximum efforts to achieve harmony in the family. From the phenomenon above, questions arise about how the concept of harmonious families of women workers and how the impact of family harmony of women workers.

The type of research used is qualitative research with a descriptive approach, the location of this research is in Kangkung Village, Kangkung District, Kendal Regency, with the category of informants namely families who have worked as TKW for more than 3 years. data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The author directly observes the harmonious family of female workers in Kangkung Village, Kangkung District, Kendal Regency. The nature of the research used is descriptive analysis, which describes or describes what the research data is in the form of data from interviews and data obtained by the author, then an analysis is carried out and then explained. The approach used is a normative approach.

The results of this study indicate that to measure the harmony of the Kangkung Village TKW family it is characterized by the fulfillment of economic needs, the existence of religious life in the family, having good communication within the family and having close ties between family members. Harmony in the family of women workers who live in harmony and happiness, respect each other, accept each other's weaknesses between partners, mutually support the profession. Efforts to realize family harmony must be fulfilled, namely the functional elements consisting of husband and wife helping each other in terms of breadwinners, Transactional: the results of work are invested in the form of land, houses and jewelry. Couples' efforts to create harmonious long-distance relationships by communicating between husband and wife, children and family via mobile phones and other online media.

Keywords: Family Harmony, Women's Workfor,Family

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Tinjauan Pustaka.....	5
F. Kerangka Teori	10
G. Metode Penelitian	18
H. Sistematika Penulisan Skripsi.....	22
BAB II KEHARMONISAN KELUARGA TKW DI DESA KANGKUNG KECAMATAN KANGKUNG KABUPATEN KENDAL DALAM PERSPEKTIF TEORI FUNGSIONALISME STRUKTURAL TALLCOT PARSONS	24
A. Keharmonisan Keluarga TKW	24
1. Keharmonisan Keluarga.....	24
2. Tenaga Kerja Wanita.....	28

3. Keharmonisan Keluarga dalam Perspektif Islam.....	29
B. Teori Fungsionalisme Struktural Tallcot Parsons	32
1. Konsep Teori Fungsionalisme Struktural.....	32
2. Asumsi dasar Teori Fungsionalisme Struktural.....	34
3. Istilah Penting dalam Teori Fungsionalisme Struktural Tallcot Parsons.....	36
BAB III GAMBARAN UMUM DESA KANGKUNG	38
A. Profil Desa Kangkung	38
1. Kondisi Geografis.....	38
2. Kondisi Topografis.....	39
3. Kondisi Demografis.....	40
B. Profil Keluarga TKW	43
1. Keluarga Bapak Sukar.....	43
2. Keluarga Bapak Madun.....	43
3. Keluarga Bapak Muarif.....	43
4. Keluarga Bapak Agus.....	43
5. Keluarga Bapak Syaifur.....	43
6. Keluarga Bapak Joko.....	43
BAB IV PEMAHAMAN KEHARMONISAN KELUARGA TKW DAN UPAYA KELUARGA TKW DALAM MEWUJUDKAN KEHARMONISAN KEUARGA	46
A. Pemahaman Keharmonisan Keluarga Pada Keluarga TKW	46
1. Saling berbagi.....	46
2. Saling Jujur.....	48
3. Saling Setia.....	51
B. Upaya Mewujudkan Keharmonisan Keluarga.....	53
1. Menjaga Komunikasi.....	53
2. Saling Bermusyawarah.....	58
3. Saling Menasihati.....	59

BAB V DAMPAK KEHARMONISAN KELUARGA DAN POLA ASUH ANAK TKW DIDESAKANGKUNG	61
A. Dampak TKW terhadap kondisi Sosial Ekonomi.....	61
1. Dampak Ekonomi.....	61
2. Dampak Sosial.....	65
B. Dampak terhadap pola asuh anak.....	67
1. Dampak Positif.....	68
2. Dampak Negatif.....	69
BAB VI PENUTUP.....	73
A. KESIMPULAN.....	73
B. SARAN	74
DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN.....	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga terdiri dari sekumpulan manusia yang memiliki hubungan intim dan ikatan yang kuat. Galvin dan Brommel mendefinisikan keluarga sebagai kelompok orang yang berbagi kehidupan dalam waktu yang lama dan diikat dengan tali pernikahan yang sah, ikatan darah atau keturunan (Enjang,2018:4)

Keluarga adalah lembaga sosial terkecil dalam masyarakat, Keharmonisan keluarga bisa terwujud apabila unsur pembentuk keluarga harmonis itu terpenuhi dengan baik. Di mana setiap orang dalam keluarga memiliki tugas dan peran untuk dimainkan, dan setiap orang harus melakukan pekerjaan dan memainkan perannya untuk mencapai tujuan yang sama, jika beberapa anggota keluarga tidak dapat melakukan pekerjaan atau fungsinya dengan baik, hal itu dapat merusak sistem keluarga dan menghalangi pekerjaan dan fungsi anggota keluarga lainnya. Hal ini dapat menimbulkan konflik dalam keluarga karena sistem yang rusak.

Ketika kebahagiaan satu anggota keluarga dikaitkan dengan kebahagiaan anggota keluarga lainnya, maka keluarga akan lebih damai. Penciptaan tujuan, impian, dan keinginan anggota keluarga, dan perselisihan jarang terjadi dalam diri setiap orang atau antar orang. Tidak mudah membuat keluarga bekerja sama dengan baik. Keluarga selalu menginginkan hidup bahagia, tapi itu tidak mudah. Mereka harus melalui pasang surut kehidupan keluarga untuk mencapai puncak pertumbuhan keluarga. Keluarga akan sehat dan bahagia jika orang-orang di dalamnya dapat rukun dan rukun satu sama lain.

Keluarga yang harmonis adalah keluarga yang saling memahami dan melengkapi serta menjalankan tugasnya sesuai porsinya masing-masing, suami sebagai tulang punggung keluarga yang berkewajiban mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga, sedangkan istri yang bertugas menjadi ibu rumah tangga. Tetapi dikehidupan sekarang banyak istri yang berkeinginan membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Melihat kondisi sekarang yang tiap keluarga memiliki kebutuhan yang semakin banyak membuat istri berpikir untuk ikut mencari pekerjaan dan akhirnya menyebabkan banyaknya fenomena istri yang bekerja sebagai pencari nafkah bagi keluarganya dan

membuat rumah tangga tersebut beresiko menghadapi masalah baik dari suami istri dan anak-anaknya.

Fakta sejumlah daerah di Kabupaten Kendal dikenal dengan kampung Tenaga Kerja Wanita atau TKW. Sebutan itu muncul karena memang banyaknya perempuan yang memilih bekerja diluar negeri. Dalam artikel yang diterbitkan oleh Edi Prayitno mengatakan 2300 pekerja Migran Asal Kendal terbanyak kedua di Jawa Tengah. Orang mencari pekerjaan di negeri lain karena tidak adanya cukup pekerjaan di dalam negeri dan karena alasan ekonomi. Inilah mengapa kebanyakan orang menjadi TKW (Tenaga Kerja Wanita). Orang-orang di Indonesia berpendapat kalau bekerja di luar negeri dapat menjaga kestabilan pendapatan dan kehidupan sosial mereka.

Masalah uang dalam keluarga bisa menjadi salah satu penyebab pertengkaran, atau lebih buruk lagi, bisa berujung pada perpecahan. Karena penghasilan suami tidak cukup untuk menghidupi keluarga, para istri di Desa Kangkung, Kecamatan Kangkung, Kabupaten Kendal, membantu laki-laknya menjadi TKW agar bisa menghidupi keluarga dengan lebih baik. Dari tahun 2017 hingga 2022, sebanyak 20 orang perempuan yang tinggal di Desa Kangkung, Kecamatan Kangkung, Kabupaten Kendal pergi bekerja ke luar negeri, menurut informasi dari Pemerintah Desa Kangkung. Dari 20 warga yang menjadi TKW, 2 diantaranya memutuskan bercerai, sementara itu 18 pasangan suami istri TKW menunjukkan sebagian besar Tenaga Kerja Wanita dapat menjaga keutuhan dan keharmonisan keluarganya walaupun jauh dari keluarga.

Menurut artikel yang dipublikasikan oleh Ulfa puspa Tingkat perceraian di Kabupaten Kendal pada tahun 2022 mencapai 372 perceraian yang diajukan oleh seorang istri dengan status pekerjaan sebagai TKW, sedangkan menurut artikel yang dipublikasikan oleh Hanief sailendra tahun 2023 dalam dua bulan mencapai 73 perceraian yang diajukan oleh istri yang bekerja sebagai TKW. Adapun yang terjadi di wilayah Desa Kangkung Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal menunjukkan ada beberapa keluarga TKW yang dapat mempertahankan rumah tangganya. Meskipun istri bekerja di luar negeri, keluarga tersebut masih dapat menjaga keharmonisan rumah tangganya. Seperti pada keluarga bapak Madun dan ibu Sri yang bertempat tinggal di Desa Kangkung Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal, ibu Sri bekerja di Hongkong dan memiliki 1 orang anak. Keluarga ini tetap menjaga keharmonisan keluarganya, hal

ini karena selalu menjaga komunikasi meskipun berjauhan. Pentingnya komunikasi antar keluarga dan saling mempercayai satu sama lain yang menjadikan keluarga bapak Madun tetap menjadi keluarga yang harmonis. Yang kedua keluarga bapak Sukar dan ibu Tini yang bertempat tinggal di Desa Kangkung Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal, ibu Tini bekerja di Taiwan, memiliki 2 orang anak. Keluarga bapak Sukar dan ibu Tini mendasarkan pada satu tujuan yaitu keutuhan rumah tangga, saling memahami, mempercayai dan menjaga komunikasi merupakan kunci keharmonisan keluarga bapak Sukar dan ibu Tini.

Berdasarkan apa yang peneliti sampaikan, maka ingin mengkaji atau melakukan penelitian tentang keutuhan keluarga perempuan yang bekerja dengan menggunakan judul “Keharmonisan Keluarga Tenaga Kerja Wanita (Studi Kasus Keluarga TKW di Desa Kangkung Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal Jawa Tengah)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang permasalahan yang telah penulis kemukakan, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana keluarga Tenaga Kerja Wanita di Desa Kangkung Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal dalam menjaga keharmonisan keluarga?
2. Bagaimana dampak keharmonisan keluarga bagi keluarga Tenaga Kerja Wanita di Desa Kangkung Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada tujuan dari penelitian ini adalah untuk

1. Mengetahui keluarga Tenaga Kerja Wanita di Desa Kangkung Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal dalam menjaga keharmonisan dalam keluarga.
2. Mengetahui dampak keharmonisan keluarga bagi keluarga Tenaga Kerja Wanita di Desa Kangkung Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teori, penelitian ini dapat membantu para ahli mempelajari lebih lanjut tentang apa yang dilakukan pasangan menikah untuk menjaga kedamaian di rumah mereka saat istri mereka sedang bekerja.

2. Manfaat Praktis

- a. Mengetahui strategi pasangan suami istri yang salah satunya menjadi TKW dalam mewujudkan keharmonisan keluarga.
- b. Menambah wawasan bagi dosen maupun mahasiswa seputar Tenaga Kerja Wanita dan keharmonisan keluarganya.

E. Tinjauan Pustaka

1. Keharmonisan Keluarga

Kajian tentang Keharmonisan keluarga telah dilakukan oleh banyak ahli, antara lain Tho'ip (2019), Aiyub (2018), Sauqi (2022), Ratih (2019). Kajian mengenai Keharmonisan Keluarga Tenaga kerja Wanita dalam perspektif psikologi keluarga Islam dalam kajian Tho'ip (2019), membahas Konsep Keharmonisan Keluarga Tenaga Kerja Wanita dalam perspektif psikologi keluarga Islam, implementasi keharmonian keluarga tenaga kerja wanita dalam perspektif psikologi keluarga islam dan upaya pasangan keluarga tenaga kerja wanita dalam mewujudkan keharmonisan rumah tangga. Hasil kajiannya adalah kesatuan keluarga sakinah mawaddah warahmag, yaitu orang-orang yang hidup bersama dalam kedamaian dan kebahagiaan serta memperlakukan satu sama lain dengan hormat dan saling menerima. Kesatuan keluarga harus tercapai, artinya suami istri harus saling membantu mencari nafkah. Pasangan mencoba membuat hubungan jarak jauh mereka berhasil dengan berbicara di ponsel mereka. Tesis ini lebih luas dan menggunakan contoh baik dari TKI maupun TKW, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan membahas tentang upaya yang dilakukan untuk menjaga keharmonisan keluarga serta dampak keharmonisan tersebut terhadap para anggota keluarga dan penelitian ini lebih terfokus pada TKW.

Dalam kajian Aiyub Anshori (2018) mengenai Dampak Peran Ganda Suami terhadap Keharmonisan Keluarga Tenaga Kerja Wanita (TKW) Perspektif Gender

memiliki beberapa rumusan masalah diantaranya Bagaimana seorang kepala keluarga (suami) mengambil peran ganda didalam keluarga TKW serta Dampak yang muncul pada keharmonisan keluarga TKW berdasarkan sisi pandang gender. Wawancara mendalam digunakan untuk mengumpulkan data untuk studi lapangan tesis ini, yang mengambil metode kualitatif, rinci dan melihat gender sebagai sudut pandang. Data penelitian dapat dilihat dari dua sudut pandang yang berbeda. Pertama, istri adalah pekerja utama dalam keluarga, sedangkan suami mengurus tugas rumah tangga istri. Kedua, keduanya berbicara tentang bagaimana berbagi kekuasaan dan menggunakan sumber daya keluarga dan kemudian membuat keputusan bersama. Efek dari peran ganda ini dapat disimpulkan sebagai keluarga yang bahagia dengan tanda-tanda kinerja pekerjaan yang bahagia, sekolah, dan sebagainya, tapi masih ada beberapa hal yang belum selesai. Ini tidak berarti bahwa tidak ada persatuan, yang didefinisikan sebagai tidak ada kekerasan dalam rumah tangga, sekolah yang pasti untuk anak-anak, dan kontrol serta keterlibatan yang setara antara suami dan istri. Perbedaan dalam tesis ini kebanyakan tentang jenis kelamin dan peran ganda seorang suami yang istrinya bekerja sebagai TKW dan meninggalkannya.

Dalam kajian Meiprianti Ratik dkk (2019) mengenai Fenomena Pasangan Suami Istri Tenaga Kerja Indonesia Dalam Menjaga Keutuhan Keluarga. Tesis ini melihat persoalan suami istri TKI dalam menjaga keutuhan keluarga. Tujuannya adalah untuk mengetahui langkah apa yang telah diambil untuk menjaga kebersamaan keluarga dan bagaimana ekonomi berubah. Dengan memakai metode deskriptif-kualitatif, dan data diperoleh melalui *observation*, percakapan, dan catatan tertulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hal utama yang dapat dilakukan oleh suami istri pasangan TKI untuk menjaga keutuhan keluarga adalah membangun kepercayaan satu sama lain, memenuhi peran dan tanggung jawab dalam keluarga, serta saling berbicara agar rukun. . Adapun bagaimana kondisi keuangan suami istri TKI yang berubah baik berdasarkan pekerjaan, gaji, jenis rumah, dan kepemilikan, rata-rata sudah naik, atau berubah lebih baik dari sebelumnya. Hanya versi kedua yang berbicara tentang pertumbuhan ekonomi yang menjadi perbedaan untuk skripsi ini.

Kajian lain dari Sauqi Robbit Haris (2022) mengenai Implementasi Keluarga Harmonis Di Kalangan Keluarga Tenaga Kerja Wanita. Dapat dikatakan bahwa suami istri dalam keluarga tempat istri bekerja sebagai TKW rukun. Hal tersebut dikarenakan

suami dan istri dapat bekerja sama untuk memperbaiki keadaan keuangan mereka. Sang istri bersedia membantu suaminya mencari nafkah melalui bekerja di negeri orang, dan sang suami bersedia mengambil peran yang tampaknya mulai dilakukan sang istri, yaitu mengurus semua kebutuhan anak, baik itu pendidikan maupun sekedar hari-hari. -Hari ini. Selain mengambil alih tugas istri, suami bekerja untuk membiayai kebutuhan sehari-hari keluarga. Artinya, laki-laki yang istrinya tinggal di luar negeri harus melakukan lebih dari satu hal ketika istrinya pergi. Namun keluarga mereka tetap berjalan dengan baik meski sudah lama menjalani LDR (*Long Distance Relationship*). Begitu pentingnya untuk menunjukkan rasa syukur atas berkat Allah dan bersabar melalui semua ujian. Suami istri hendaknya mempunyai prasangka yang baik pada satu sama lain dan mampu berkomunikasi dengan baik agar tidak berkembang prasangka buruk yang dapat menimbulkan masalah dalam rumah tangga. Selain itu, pasangan suami istri di Desa Genteng Wetan yang istrinya berprofesi sebagai TKW menjaga kejujuran hasil atau gaji istri dengan menggunakan sebaik mungkin, terbuka dan saling menyepakati karena ini merupakan cara untuk menghargai kerja keras seorang istri bekerja di luar negeri. Inilah yang mereka lakukan untuk memastikan bahwa rumah tangga mereka damai.

2. Tenaga Kerja Wanita

Kajian tentang Tenaga Kerja Wanita telah dilakukan oleh banyak ahlinya, antara lain Alfi Zubaidah (2015), Luluk Dwi Kumalasari (2011), Asnawati Putri (2018), Dian Permata Sari (2017). Penelitian yang ditulis oleh Alfi Zubaidah yang berjudul "Keharmonisan keluarga TKI dan TKW". Skripsi yang dimaksudkan mempunyai empat rumusan di antaranya faktor yang mempengaruhi keberangkatan seorang TKI dan TKW, bagaimana pengelolaan gaji yang dihasilkan, bagaimana dampak bagi keluarga yang ditinggal bekerja keluar negeri dan bagaimana keharmonisan keluarga TKI dan TKW. Skripsi ini memakai jenis penelitian kualitatif diikuti pendekatan normatif yuridis juga sosiologis, pengamatan, percakapan, dan menuliskan apa yang dilihat dan dengar adalah semua cara guna pengumpulan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa alasan ekonomi menyebabkan TKI dan TKW merantau ke luar negeri. Ketika pengelolaan upah dilakukan oleh keluarga di rumah, maka dampak bagi keluarga yang ditinggalkan adalah perbaikan ekonomi, buruknya pendidikan anak, dan pertengkaran dalam keluarga. Untuk

keharmonisannya sendiri masih kurang harmonis. Perbedaan dari skripsi ini ada pada fokus pembahasan untuk TKI dan TKW. Sedangkan skripsi ini membahas mengenai dinamika kehidupan keluarga TKI serta strategi dalam menjaga keharmonisan didalam keluarga tersebut.

Dalam kajian Luluk Dwi Kumalasari (2011) mengenai Keharmonisan Keluarga TKW dalam Perspektif Gender (Studi di Donomulyo Malang), Wanita, terutama yang memiliki anak, tidak boleh meninggalkan keluarganya untuk bekerja. Ini adalah sesuatu yang tidak boleh terjadi. Peneliti tidak setuju dengan perempuan yang harus bekerja untuk keluarga orang lain dan harus mengorbankan yang terbaik untuk dirinya sendiri. Juga, dia meninggalkan keluarganya selama berbulan-bulan atau bahkan bertahun-tahun untuk bekerja di negara lain untuk keluarga lain. Mungkin tidak. Pada awalnya, ketika memikirkan banyak risiko yang dihadapi, seperti masa depan keluarga. Kurangnya kontak dan banyaknya masalah di dalam gedung membuat sulitnya mendidik anak-anak baik secara mental maupun fisik. Belum lagi masalah keutuhan keluarga yang disebabkan karena suami yang berperan sebagai ayah membuat keutuhan keluarga menjadi kurang adil. Didorong oleh hal di atas realitas sosial, peneliti tertarik untuk mempelajarinya. Dan penelitian lebih berorientasi pada mencari dan memperoleh gambaran tentang pergeseran gaya hidup, pola kerja dan peran yang terjadi saat menjadi ibu/istri pekerjaan di luar rumah dan penilaian keluarga bila ibu/istri bekerja di luar negeri.

Dalam kajian Saputri Asnawati (2018) mengenai Dampak Bekerja di Luar negeri terhadap Pemenuhan Hak-hak Keluarga, Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat dikatakan bahwa keharmonisan keluarga dapat tercapai apabila semua bagian dari keluarga yang harmonis berada pada tempatnya. Islam memandang pernikahan sebagai cita-cita yang tidak hanya menyatukan pria dan wanita tetapi juga memberikan hak dan tanggung jawab suami dan istri di rumah. Apa yang menjadi tanggung jawab suami adalah hak istri, dan apa yang menjadi tanggung jawab istri adalah hak suami. Adapun apa yang dipikirkan oleh para mantan pekerja perempuan di desa tersebut, ternyata banyak dari mereka yang tidak menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan ajaran agama. Suami mereka tidak tahu banyak tentang agama atau merasa bertanggung jawab atas keluarganya karena peran suami ini tidak berhasil. sebagaimana mestinya.

Kajian lain oleh Permata Sari Dian (2017) mengenai Analisis Peran Tenaga Kerja Wanita di Luar negeri dalam meningkatkan Pendapatan Keluarga menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Desa Sumber Agung Kecamatan Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan). Berdasarkan kajian yang telah dilakukan, dapat dikatakan bahwa TKW di luar negeri merupakan cara yang bagus untuk mencari uang lebih banyak untuk keluarga. Perempuan yang bekerja mencari nafkah melakukannya untuk menghasilkan lebih banyak uang bagi keluarga sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan mereka, seperti pakaian, makanan, tempat tinggal, dan pendidikan untuk anak-anak mereka. Di mana istri lebih mementingkan kebutuhan pertamanya daripada kebutuhan kedua dan ketiganya. Ini karena ekonomi keluarga Muslim didasarkan pada gagasan bahwa uang harus dibelanjakan untuk kebutuhan dasar terlebih dahulu, kemudian untuk kebutuhan sekunder dan tersier. Sikap moderat dan seimbang dilakukan oleh perempuan dalam ekonomi rumah tangga. Hal ini didasarkan pada sikap tengah dalam segala hal, seperti bersikap moderat dalam mengelola harta dengan tidak terlalu boros atau terlalu pelit, dan mampu menyisihkan sisa uangnya untuk zakat dan sedekah.

F. Kerangka Teori

1. Keharmonisan Keluarga

Lestari (2016) Keluarga adalah sebuah ide dengan banyak bagian yang berbeda. Ilmuwan sosial yang berbeda memiliki ide yang berbeda tentang bagaimana mendefinisikan keluarga secara keseluruhan. George Murdock adalah salah satu orang pertama yang mempelajari keluarga. Dalam bukunya *Social Structure*, Murdock mengatakan bahwa keluarga adalah kelompok sosial yang terdiri dari individu-individu yang hidup bersama, bekerja sama mencari uang, dan mempunyai anak.

Dalam bahasa Arab, keluarga berasal dari kata *al-usrah*. Dimana secara etimologi *usrah* bermakna ikatan. *Usrah* bermakna bahwa karena merupakan kelompok terkecil dalam masyarakat, keluarga terhubung secara khusus dengan tujuan yang harus dicapai. (Ulfatmi, 2011).

Sedangkan menurut Soerjono (Simatupang, dkk, 2021) Keluarga merupakan sekelompok orang yang terhubung oleh darah dan hidup bersama. Keluarga ialah sekelompok orang yang bertempat tinggal pada rumah yang sama dan masih memiliki

ikatan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi, dan lain-lain. Keluarga inti adalah keluarga dengan ayah, ibu, dan anak yang belum menikah. Sebagai unit sosial terkecil, keluarga inti memiliki peran tertentu dalam masyarakat.

Menurut Ahmadi (Simatupang, dkk, 2021) Kelompok utama yang terpenting dalam masyarakat adalah keluarga. Keluarga adalah sekumpulan laki-laki dan perempuan yang hidup bersama dan telah hidup bersama dalam waktu yang lama sehingga dapat mempunyai anak dan membesarkannya. Jadi, dalam bentuknya yang paling murni, keluarga adalah sekelompok suami, istri, dan anak kecil. Unit ini sama di mana-mana dalam unit masyarakat manusia dalam beberapa hal.

Menurut Stuart (Simatupang, dkk, 2021), Keluarga digambarkan dengan kata "kekerabatan", yang berarti bahwa orang-orang saling terkait satu sama lain. Dalam arti luas, anggota keluarga adalah orang-orang yang berhubungan satu sama lain karena kelahiran, adopsi, atau perkawinan dan memiliki ikatan yang erat dan saling mendukung.

Duval (Simatupang, dkk, 2021) Keluarga adalah sekelompok orang yang terkait karena perkawinan, adopsi, atau dilahirkan bersama. Mereka bekerja sama untuk saling membantu tumbuh secara fisik, mental, emosional, dan sosial.

Menurut Idain (2015) Dalam pandangan Islam, keluarga yang bahagia disebut keluarga sakinah. Inilah keluarga yang dibentuk atas perkawinan yang sah, mampu mencukupi kebutuhan hidup jasmani, rohani, dan materiil, serta dapat melahirkan suasana saling cinta, kasih sayang (mawaddah wa rahmah), kerukunan, kerukunan, dan keseimbangan. Selain itu juga mampu mengajarkan dan mengamalkan nilai-nilai iman, takwa, amal baik, dan akhlak mulia dalam setiap lingkungan baik itu didalam keluarga maupun dalam masyarakat yang selaras dengan ajaran Islam.

Keharmonisan keluarga adalah ketika setiap orang dalam keluarga bekerja sama untuk mewujudkan kedamaian dan persatuan. Keharmonisan mempengaruhi atau berpengaruh pada bagaimana anggota keluarga bertindak atau berperilaku. Menurut Gunarsa (dalam Simatupang, dkk, 2021), Setiap keluarga dalam lingkungan keluarga yang harmonis ditandai dengan saling mencintai, peduli, berbagi, dan toleran terhadap yang lain. Untuk melakukan ini, orang tua, anak-anak, dan keluarga lainnya dipertemukan di satu tempat. Dari dua keluarga yang pernah menjalani *commuter family*, sebagian besar sudah merasakan kedamaian keluarga dalam berbagai hal.

Hawari (2014) Kesatuan keluarga adalah ketika setiap orang dalam keluarga dapat akur dan memenuhi keinginan satu sama lain (Hak masing masing anggota keluarga). Menurut Ahmadi, “keluarga harmonis” (disebut juga keluarga utuh) adalah keluarga yang masih utuh, dengan ayah, ibu, dan anak-anaknya..

a. Fungsi Keluarga

Keluarga merupakan tempat terpenting bagi pertumbuhan fisik, mental, sosial, dan spiritual anak. Karena keluarga memberi anggotanya cinta, keamanan, dan rasa siapa mereka. Menurut Berns (Lestari, 2016) fungsi dasar keluarga adalah:

- a. Reproduksi, adalah tugas keluarga guna mempertahankan populasi yang ada dalam masyarakat.
- b. Sosialisasi atau edukasi. Keluarga adalah cara untuk mewariskan nilai-nilai, keyakinan, cara berpikir, keterampilan, dan metode masa lalu.
- c. Penugasan peran sosial, artinya keluarga memberikan identitas kepada anggotanya, seperti ras, budaya, agama, pekerjaan, dan jenis kelamin.
- d. Dukungan ekonomi, keluarga memberi mereka tempat tinggal, makanan untuk dimakan, dan jaminan kehidupan selamanya.
- e. Dukungan emosi atau pemeliharaan, Kontak pertama anak dengan orang lain adalah dengan keluarganya.

b. Ciri-ciri Keluarga Harmonis

Riyadi (2013) menjabarkan ciri-ciri keluarga harmonis berdasarkan Al-Quran surah Ar Rum:21 yaitu terdapat tiga unsur yang dijadikan pondasi perkawinan dalam Islam:

- a. *Litaskunnu ilaiha*, ialah sakinah, ketenangan dan tentram, saling mencintai serta menyayangi.
- b. *Mawaddah*, bersifat obyektif atau demi kepentingan individu yang mencintai egoisme.
- c. *Rahmah*, yang berarti kasih sayang. Cinta didasarkan pada kasih sayang, yang merupakan kasih sayang yang objektif. Cinta semakin kuat dan stabil semakin

lama bertahan. Cinta hanya bisa bertahan jika pernikahan masih muda, tapi kasih sayang lah yang mendominasi..

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Keharmonisan Keluarga

Hawari (2015) dalam mewujudkan suatu keluarga damai terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhinya, diantaranya adalah :

1. Komunikasi interpersonal

Komunikasi adalah bagian besar dari seberapa baik atau harmonisnya sebuah keluarga.

2. Tingkat ekonomi keluarga

Semakin banyak uang yang dimiliki sebuah keluarga, semakin stabil dan bahagia mereka, tetapi itu tidak berarti bahwa jika sebuah keluarga memiliki lebih sedikit uang, mereka tidak harmonis.

3. Sikap orang tua

Orang tua yang terlalu ketat akan menimbulkan iklim keluarga menjadi tegang dan membuat anaknya merasa tidak berarti atau tidak dihargai.

4. Ukuran keluarga

Seberapa banyaknya buah hati didalam keluarga berpengaruh pada seberapa baik orang tua dapat menangani anak-anak mereka.

d. Dampak Bekerja di Luar Negeri terhadap Keharmonisan Keluarga

Dampak menurut KBBI adalah Pengaruh yang menimbulkan akibat. Dalam pembagian ada dua:

a) Dampak positif

Bekerja diluar negeri baik suami/ istri yang bekerja memiliki dampak yang positif sangat terlihat dengan nyata terdongkraknya nilai ekonomi di keluarga tersebut, sandang, pangan dan papan terpenuhi. Biaya sekolah anak terjamin, memiliki tabungan untuk jangka panjang.

b) Dampak negatif

- (1) Kurang terpenuhinya kebutuhan biologis
- (2) Kurang tercukupinya perhatian dan pendidikan anak

(3) Terhambatnya komunikasi (kurang efektif)

2. Tenaga Kerja Wanita

Tenaga Kerja Wanita adalah warga negara Indonesia yang melakukan kegiatan sosial ekonomi di luar negeri dalam waktu tertentu dan memperoleh izin dari Departemen Tenaga Kerja. Dengan demikian tenaga kerja wanita adalah orang dewasa yang berumur 18 tahun ke atas yang mampu melakukan pekerjaan secara biasa (formal).

Mukijat (2011) Tenaga Kerja Wanita (TKW) adalah orang Indonesia yang mendapat izin dari Kementerian Ketenagakerjaan untuk melakukan pekerjaan sosial atau bisnis di negeri luar dengan jangka waktu tertentu. Jadi, wanita yang bekerja adalah orang dewasa yang berusia minimal 18 tahun dan dapat melakukan pekerjaan secara teratur.

Pada tahun 2017 sesuai dengan Undang-undang nomor 18 tahun 2017 istilah TKI-TKW secara legal diubah menjadi PMI (Pekerja Migran Indonesia). Didalam UU no. 18/2017 dijelaskan bahwa, pekerja Migran Indonesia adalah setiap warga negara Indonesia yang akan, sedang atau telah melakukan pekerjaan dengan menerima upah di luar wilayah republik Indonesia.

Seperti yang tercantum dalam pasal 49 ayat (2) Undang-undang Hak Asasi Manusia tahun 1999 yang menyatakan bahwa wanita berhak untuk mendapatkan perlindungan khusus dalam pelaksanaan pekerjaan atau profesinya terhadap hal-hal yang mengancam keselamatan dan kesehatannya berkenaan dengan fungsi reproduksi wanita. Pengaturan tentang perlindungan Tenaga Kerja di Indonesia telah diatur dalam UU No.13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan. Dalam pasal 34 UU No. 13 Tahun 2003 disebutkan bahwa “Penempatan Tenaga kerja Indonesia di luar negeri diatur melalui Undang-undang”. Berdasarkan ketentuan tersebut dalam upaya memberikan perlindungan hukum terhadap tenaga kerja Indonesia yang bekerja di luar negeri.

3. Teori Struktural Fungsional Talcott Parsons

Teori struktural-fungsional Talcott Parson digunakan dalam karya ini. Teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parson adalah cara memandang sosiologi yang melihat masyarakat sebagai sistem bit yang semuanya bekerja sama. Satu bagian takkan mampu

berfungsi jika tidak ada hubungannya dengan yang lain. Kemudian, jika satu bagian berubah, maka bagian lainnya juga akan berubah. Gagasan fungsionalisme berasal dari bagaimana sistem biologis mengatur diri mereka sendiri, dan gagasan umum di balik teori ini ialah bahwa seluruh bagian masyarakat diharuskan berfungsi atau berguna supaya berfungsi baik (Bernard, 2017).

Parsons mengatakan bahwa struktur sosial terdiri dari hal-hal yang terjadi dalam sistem sosial. Suatu sistem memiliki karakter unik di lingkungannya yang beda dengan lingkungannya tetapi terkait dengan lingkungan lainnya. Dalam arti lain, metode harus dapat diakses (terbuka). Bagi Parsons, sistem sosial adalah sekelompok orang yang terhubung satu sama lain dalam pengaturan dengan setidaknya satu aspek nyata atau eksternal. Motivasi para aktor, dalam arti ingin mendapatkan yang terbaik dari situasi, ditafsirkan oleh perantara dan dikaitkan dengan simbol budaya bersama.

Dalam keluarga TKW adalah bagaimana adanya perubahan dalam struktur yang seharusnya suami berperan untuk mencari nafkah, ibu berperan untuk mengurus rumah dan memasak serta peran anak untuk belajar dan membantu pekerjaan rumah. Kemudian peran tersebut digantikan dengan Ibu yang berperan mencari nafkah serta ayah yang mengurus rumah, memasak dan mengelola keuangan rumah. Melalui konsep tersebut berfungsi agar dapat menciptakan suatu hubungan yang seimbang dan harmonis.

- a. Adaptasi (A), yaitu beradaptasi dengan peran yang digantikan seperti seorang Suami seharusnya mencari nafkah tetapi didalam keluarga TKW ini Istri yang utama mencari nafkah sedangkan suami harus berperan mengurus anak dan rumah tangga.
- b. Goal attainment(pencapaian tujuan), yaitu kecakapan untuk mengatur dan menyusun tujuan-tujuan masa depan dan membuat keputusan yang sesuai dengan tujuan tersebut. Dalam pencapaian tujuan ini para keluarga TKW memiliki sebuah tujuan untuk memperbaiki perekonomian keluarga, membangun rumah yang layak untuk ditinggali, menyekolahkan anak, membuka usaha atau membeli tanah dan sawah untuk investasi masadean.
- c. Integration,yaitu kesepakatan keseluruhan anggota seperti kesepakatan remiten setiap bulannya digunakan untuk hal-hal yang sudah disepakati bersama anggota keluarga lain atau sepakat untuk menghubungkan password

sosial media ke masing-masing handphone agar menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Dengan demikian tujuan utama mereka akan mudah tercapai.

- d. Latency, yaitu pemeliharaan pola atau kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh tiap anggota keluarga, seperti kebiasaan berkomunikasi di waktu yang sudah ditentukan atau kebiasaan acara keluarga seperti perayaan ulangtahun setiap anggota keluarga harus diadakan makan bersama agar mempererat kekeluargaan walaupun dalam jarak yang berjauhan.

Menurut Parsons, keempat konsep itu diperlukan agar tatanan sosial tetap berjalan. Setiap sistem hidup harus melakukan hal-hal tertentu atau memenuhi tujuan tertentu. Persyaratan fungsional ini memiliki dua poin penting. Yang pertama adalah tentang persyaratan sistem internal atau persyaratan sistem ketika mereka terhubung ke dunia. Kedua, berkaitan dengan sistem target atau tujuan dan cara untuk mencapainya.

Adaptasi yang dilakukan oleh suatu sistem keluarga dalam mempertahankan kelangsungan hidup semua anggota keluarganya berbeda-beda menurut derajatnya, mulai dari mempertahankan masalah hidup dan mati sampai dengan mempertahankan hidup agar dapat menjalankan aktivitas sehari-hari seperti mampu bekerja secara normal sesuai dengan jenis pekerjaannya masing-masing. Setiap keluarga mempunyai tujuan atau rencana yang akan dicapai, dengan syarat adanya sumberdaya keluarga baik materi, energi, dan informasi. Supaya keluarga dapat mencapai tujuannya, dan dapat menjalankan fungsi-fungsi keluarga, maka keluarga menggunakan sumberdaya keluarga dengan cara melalui proses yang harus ditempuh Tindakan integrasi dalam sebuah keluarga merupakan hal penting untuk kelangsungan hidup berkeluarga, karena integrasi melibatkan ke empat variabel AGIL itu sendiri, sehingga dari ke empat variabel tersebut adanya suatu keterikatan yang dapat saling membangun, agar semua anggota keluarga yang ada di dalamnya dapat tetap bertahan dalam lingkungannya Keluarga sebagai sebuah sistem sosial mempunyai tugas dan fungsi agar sistem dapat berjalan. Tugas tersebut berkaitan dengan pencapaian tujuan, integrasi, dan solidaritas, serta pola kesinambungan atau pemeliharaan keluarga.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yang suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap objek tertentu yang membutuhkan suatu analisa komprehensif dan menyeluruh (Moleong,2017).

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan yang disertai dengan gambar/foto. Diharapkan bahwa apa yang terlihat dilapangan dapat digambarkan secara lebih rinci,jelas dan akurat terutama apa yang dilihat pada keluarga TKW sehingga dapat tetap menjaga keharmonisan didalam keluarganya meskipun dalam jarak yang jauh dan waktu bertahun-tahun. Penelitian deskriptif kualitatif bersifat terbuka artinya masalah penelitian sebagaimana telah disajikan bersifat fleksibel dan sesuai dengan yang terjadi dilapangan.

2. Sumber dan jenis Data

Adapun jenis dan sumber data bagian dua yang digunakan dalam pennenelitian yaitu data primer dan data sekunder.

1) Data primer

Data primer adalah data pokok yang diperlukan dalam penelitian, diperoleh secara langsung dari sumbernya ataupun dari lokasi objek penelitian, atau keseluruhan data hasil penelitian yang diperoleh dilapangan. Menurut Arikunto (2017) data primer adalah data yang dikumpulkan melalui pihak pertama, biasanya didapat melalui wawancara. Dengan kata lain merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari masyarakat Desa Kangkung Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal yang didalam keluarganya terdapat TKW.

2) Data sekunder

Data sekunder adalah data atau sejumlah keterangan yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui sumber perantara. Menurut Sugiyono (2017:141). Sumber sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen. Data ini diperoleh dengan cara mengutip dari sumber lain seperti:

- a. Buku-buku yang berkaitan dengan judul skripsi.
- b. Internet dan lain-lain.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Jika dilihat dari pengertiannya, secara bahasa teknik dapat diartikan sebagai cara. Jadi, teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dan fakta penelitian. Adapun pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Observasi (pengamatan)

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan dengan cara mengamati secara langsung objek penelitian untuk tujuan tertentu. Observasi awal yang ditemukan peneliti dilapangan terdapat dua keluarga TKW yang tidak harmonis dan kemudian mengakibatkan perceraian dan ada 18 rumah tangga yang tetap harmonis. Beberapa faktor yang menyebabkan ketidakharmisan tersebut seperti perselingkuhan, tidak amanahnya suami dalam mengelola keuangan dirumah serta kurangnya komunikasi.

- b. Metode Interview/wawancara

Menurut Esterberg (Winarni, 2018) menunjukkan bahwa para ahli sudah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan mereka dapatkan. Jadi, peneliti telah mengajukan pertanyaan untuk digunakan sebagai alat belajar selama percakapan.

Metode ini merupakan dialog yang dilakukan yang berperan sebagai pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewer*). Peneliti telah mewawancarai beberapa masyarakat di Desa Kangkung yang tidak merupakan keluarga TKW untuk dimintai pendapat mengenai pandangan terhadap keluarga yang suami atau istrinya bekerja diluar negeri. Sumber yang akan diwawancarai direkrut berdasarkan lamanya anggota keluarga yang bekerja sebagai TKW, diambil dari keluarga yang terdiri dari 2 orang suami dan 2 orang istri serta anak.

Pemilihan informan yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan observasi awal peneliti adalah keluarga yang istrinya sudah lama bekerja sebagai TK dan jumlah informan dapat bertambah sesuai dengan keperluan data pada saat penelitian dilakukan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu setiap bahan yang tertulis ataupun film dan pengumpulan data dilakukan dengan meneliti catatan-catatan tertulis, seperti dokumen, buku dan catatan baik media maupun media sosial. Cara ini dilakukan terutama pada studi awal penelitian yang memperjelas masalah yang akan diteliti. Teknik ini merupakan penelaah terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian, dokumen pribadi, dokumen resmi dan foto-foto.

4. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan yang penulis gunakan yaitu *snowball*. *Snowball* adalah dari jumlah informan yang sedikit kemudian lama-lama berkembang menjadi banyak karena kebutuhan informasi yang lebih spesifik serta lebih banyak. Pemilihan informan dalam penelitian ini adalah TKW yang sudah lebih dari 3 tahun bekerja diluar negeri dan keluarganya tetap harmonis serta ekonomi semakin meningkat.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah proses pencarian serta penyusunan informasi dari percakapan, catatan lapangan, dan sumber lain sedemikian rupa hingga mudah dipahami dan memberi tahu orang lain tentang hasilnya (Sugiyono, 2009). Analisis data yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut :

1) Reduksi data

Informasi yang dikumpulkan di lapangan perlu ditulis dengan cermat dan hati-hati. Mengurangi data berarti menyederhanakannya, memilih bagian yang paling penting, berfokus pada hal tersebut, dan mencari tema dan tren. Tema yang penulis ambil dalam penelitian ini tentang mewujudkan keharmonisan keluarga Tenaga Kerja Wanita.

2) Penyajian Data / *Data display*

Setelah bahan ditebang, perlu diperlihatkan. Dalam studi kualitatif, data dapat ditampilkan sebagai ringkasan singkat, peta, atau hubungan antar kelompok. Dalam

penelitian kualitatif, data berupa tulisan cerita paling sering digunakan untuk menunjukkan statistik (Winarni, 2018).

3) Kesimpulan / verifikasi

Menurut Mile an hubberman (Winarni, 2018) Langkah ketiga adalah menarik kesimpulan dan memastikan kebenarannya. Hasil awal masih berupa dugaan, Oleh karena itu, jika tidak cukup bukti untuk mendukungnya pada tahap pengumpulan data selanjutnya, maka akan berubah. Ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, jika kesimpulan pertama didukung oleh bukti-bukti yang valid dan dapat dipercaya, kemungkinan besar kesimpulan tersebut akurat.

H. SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI

Sistematika penulisan dapat membuat skripsi lebih mudah dipahami dan memberikan gambaran yang lebih lengkap. Secara umum, tskrripsi ini dibagi menjadi tiga bagian dengan masing-masing enam bab, sebagai berikut ini :

- Bab I : Pada pendahuluan, bagian ini berbicara tentang latar belakang masalah, rumusan masalah dan apa tujuan dan manfaat dari penelitian tersebut. Bab ini memberi tahu cara untuk berpikir tentang bagian-bagian yang muncul setelahnya. Bagian ini membahas tentang bagaimana melakukan penelitian, jenis dan sumber data, bagaimana mengumpulkan dan menganalisis data, dan bagaimana menulis sistematika.
- Bab II : Kerangka Teori. Dalam bab II akan dijelaskan mengenai keharmonisan keluarga TKW dalam perspektif teori fungsionalisme struktural Talcott Parsons untuk menjelaskan pandangan sosial bahwa masyarakat terdiri dari bagian-bagian yang semuanya saling terkait satu sama lain.
- Bab III : Gambaran Umum. Histori, Letak Geografis dan Demografis Desa Kangkung Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal.
- Bab IV : Strategi mewujudkan Keharmonisan Tenaga Kerja Wanita di Desa Kangkung Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal. Bab ini akan menjelaskan secara deskriptif faktor penyebab keberangkatan Tenaga Kerja Wanita (TKW), Strategi Keluarga TKW dalam menjaga keharmonisan/keutuhan keluarga.

Bab V : Dampak keharmonisan keluarga TKW di Desa Kangkung bagi suami,istri dan anak. Bab ini akan menjelaskan secara deskriptif dampak-dampak keharmonisan yang terjadi didalam keluarga bagi suami,istri dan anak.

Bab VI : Penutup. Dalam bab ini berisikan tentang kesimpulan dan hasil penelitian serta saran-saran terkait dengan keharmonisan keluarga TKW di Desa Kangkung. Pada lembar selanjutnya diluar bab peneliti juga akan sertakan daftar pustaka serta lampiran-lampiran untuk memperkuat hasil penelitian.

BAB II

**KEHARMONISAN KELUARGA TKW DI DESA KANGKUNG KECAMATAN
KANGKUNG KABUPATEN KENDAL DALAM PERSPEKTIF TEORI
FUNGSIONALISME STRUKTURAN TALLCOT PARSONS**

A. Keharmonisan Keluarga TKW

1. Keharmonisan Keluarga

Lestari (2016) Keluarga adalah sebuah ide dengan banyak bagian yang berbeda. Ilmuwan sosial yang berbeda memiliki ide yang berbeda tentang bagaimana mendefinisikan keluarga secara keseluruhan. George Murdock adalah salah satu orang pertama yang mempelajari keluarga. Dalam bukunya *Social Structure*, Murdock mengatakan bahwa keluarga adalah kelompok sosial yang terdiri dari individu-individu yang hidup bersama, bekerja sama mencari uang, dan mempunyai anak.

Dalam bahasa Arab, keluarga berasal dari kata *al-usrah*. Dimana secara etimologi *usrah* bermakna ikatan. *Usrah* bermakna bahwa karena merupakan kelompok terkecil dalam masyarakat, keluarga terhubung secara khusus dengan tujuan yang harus dicapai. (Ulfatmi, 2011).

Sedangkan menurut Soerjono (Simatupang, dkk, 2021) Keluarga merupakan sekelompok orang yang terhubung oleh darah dan hidup bersama. Keluarga ialah sekelompok orang yang bertempat tinggal pada rumah yang sama dan masih memiliki ikatan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi, dan lain-lain. Keluarga inti adalah keluarga dengan ayah, ibu, dan anak yang belum menikah. Sebagai unit sosial terkecil, keluarga inti memiliki peran tertentu dalam masyarakat.

Menurut Ahmadi (Simatupang, dkk, 2021) Kelompok utama yang terpenting dalam masyarakat adalah keluarga. Keluarga adalah sekumpulan laki-laki dan perempuan yang hidup bersama dan telah hidup bersama dalam waktu yang lama sehingga dapat mempunyai anak dan membesarkannya. Jadi, dalam bentuknya yang paling murni, keluarga adalah sekelompok suami, istri, dan anak kecil. Unit ini sama di mana-mana dalam unit masyarakat manusia dalam beberapa hal.

Menurut Stuart (Simatupang, dkk, 2021), Keluarga digambarkan dengan kata "kekerabatan", yang berarti bahwa orang-orang saling terkait satu sama lain. Dalam arti

luas, anggota keluarga adalah orang-orang yang berhubungan satu sama lain karena kelahiran, adopsi, atau perkawinan dan memiliki ikatan yang erat dan saling mendukung.

Duval (Simatupang, dkk, 2021) Keluarga adalah sekelompok orang yang terkait karena perkawinan, adopsi, atau dilahirkan bersama. Mereka bekerja sama untuk saling membantu tumbuh secara fisik, mental, emosional, dan sosial.

Menurut Idain (2015) Dalam pandangan Islam, keluarga yang bahagia disebut keluarga sakinah. Inilah keluarga yang dibentuk atas perkawinan yang sah, mampu mencukupi kebutuhan hidup jasmani, rohani, dan materiil, serta dapat melahirkan suasana saling cinta, kasih sayang (mawaddah wa rahmah), kerukunan, kerukunan, dan keseimbangan. Selain itu juga mampu mengajarkan dan mengamalkan nilai-nilai iman, takwa, amal baik, dan akhlak mulia dalam setiap lingkungan baik itu didalam keluarga maupun dalam masyarakat yang selaras dengan ajaran Islam.

Keharmonisan keluarga adalah ketika setiap orang dalam keluarga bekerja sama untuk mewujudkan kedamaian dan persatuan. Keharmonisan mempengaruhi atau berpengaruh pada bagaimana anggota keluarga bertindak atau berperilaku. Menurut Gunarsa (dalam Simatupang, dkk, 2021), Setiap keluarga dalam lingkungan keluarga yang harmonis ditandai dengan saling mencintai, peduli, berbagi, dan toleran terhadap yang lain. Untuk melakukan ini, orang tua, anak-anak, dan keluarga lainnya dipertemukan di satu tempat. Dari dua keluarga yang pernah menjalani *commuter family*, sebagian besar sudah merasakan kedamaian keluarga dalam berbagai hal.

Hawari (2014) Kesatuan keluarga adalah ketika setiap orang dalam keluarga dapat akur dan memenuhi keinginan satu sama lain (Hak masing masing anggota keluarga). Menurut Ahmadi, “keluarga harmonis” (disebut juga keluarga utuh) adalah keluarga yang masih utuh, dengan ayah, ibu, dan anak-anaknya.

a. Fungsi Keluarga

Keluarga merupakan tempat terpenting bagi pertumbuhan fisik, mental, sosial, dan spiritual anak. Karena keluarga memberi anggotanya cinta, keamanan, dan rasa siapa mereka. Menurut Berns (Lestari, 2016) fungsi dasar keluarga adalah:

- a) Reproduksi, adalah tugas keluarga guna mempertahankan populasi yang ada dalam masyarakat.

- b) Sosialisasi atau edukasi. Keluarga adalah cara untuk mewariskan nilai-nilai, keyakinan, cara berpikir, keterampilan, dan metode masa lalu.
- c) Penugasan peran sosial, artinya keluarga memberikan identitas kepada anggotanya, seperti ras, budaya, agama, pekerjaan, dan jenis kelamin.
- d) Dukungan ekonomi, keluarga memberi mereka tempat tinggal, makanan untuk dimakan, dan jaminan kehidupan selamanya.
- e) Dukungan emosi atau pemeliharaan, Kontak pertama anak dengan orang lain adalah dengan keluarganya.

b. Ciri-ciri Keluarga Harmonis

- a. Riyadi (2013) menjabarkan ciri-ciri keluarga harmonis berdasarkan Al-Quran surah Ar Rum:21 yaitu terdapat tiga unsur yang dijadikan pondasi perkawinan dalam Islam:
- b. *Litaskunnu ilaiha*, ialah sakinah, ketenangan dan tentram, saling mencintai serta menyayangi.
- c. *Mawaddah*, bersifat obyektif atau demi kepentingan individu yang mencintai egoisme.
- d. Rahmah, yang berarti kasih sayang. Cinta didasarkan pada kasih sayang, yang merupakan kasih sayang yang objektif. Cinta semakin kuat dan stabil semakin lama bertahan. Cinta hanya bisa bertahan jika pernikahan masih muda, tapi kasih sayang lah yang mendominasi..

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Keharmonisan Keluarga

Hawari (2015) dalam mewujudkan suatu keluarga damai terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhinya, diantaranya adalah :

1. Komunikasi interpersonal
Komunikasi adalah bagian besar dari seberapa baik atau harmonisnya sebuah keluarga.
2. Tingkat ekonomi keluarga

Semakin banyak uang yang dimiliki sebuah keluarga, semakin stabil dan bahagia mereka, tetapi itu tidak berarti bahwa jika sebuah keluarga memiliki lebih sedikit uang, mereka tidak harmonis.

3. Sikap orang tua

Orang tua yang terlalu ketat akan menimbulkan iklim keluarga menjadi tegang dan membuat anaknya merasa tidak berarti atau tidak dihargai.

4. Ukuran keluarga

Seberapa banyaknya buah hati didalam keluarga berpengaruh pada seberapa baik orang tua dapat menangani anak-anak mereka.

d. Dampak Bekerja di Luar Negeri terhadap Keharmonisan Keluarga

Dampak menurut KBBI adalah Pengaruh yang menimbulkan akibat. Dalam pembagian ada dua:

a. Dampak positif

Bekerja diluar negeri baik suami/ istri yang bekerja memiliki dampak yang positif sangat terlihat dengan nyata terdongkraknya nilai ekonomi di keluarga tersebut, sandang, pangan dan papan terpenuhi. Biaya sekolah anak terjamin, memiliki tabungan untuk jangka panjang.

b. Dampak negatif

- 1) Kurang terpenuhinya kebutuhan biologis
- 2) Kurang tercukupinya perhatian dan pendidikan anak
- 3) Terhambatnya komunikasi (kurang efektif)

2. Tenaga Kerja Wanita

Tenaga Kerja Wanita adalah warga negara Indonesia yang melakukan kegiatan sosial ekonomi di luar negeri dalam waktu tertentu dan memperoleh izin dari Departemen Tenaga Kerja. Dengan demikian tenaga kerja wanita adalah orang dewasa yang berumur 18 tahun ke atas yang mampu melakukan pekerjaan secara biasa (formal).

Mukijat (2011) Tenaga Kerja Wanita (TKW) adalah orang Indonesia yang mendapat izin dari Kementerian Ketenagakerjaan untuk melakukan pekerjaan sosial atau bisnis di negeri luar dengan jangka waktu tertentu. Jadi, wanita yang bekerja adalah orang dewasa yang berusia minimal 18 tahun dan dapat melakukan pekerjaan secara teratur.

Pada tahun 2017 sesuai dengan Undang-undang nomor 18 tahun 2017 istilah TKI-TKW secara legal diubah menjadi PMI (Pekerja Migran Indonesia). Didalam UU no. 18/2017 dijelaskan bahwa, pekerja Migran Indonesia adalah setiap warga negara Indonesia yang akan, sedang atau telah melakukan pekerjaan dengan menerima upah di luar wilayah republik Indonesia.

Seperti yang tercantum dalam pasal 49 ayat (2) Undang-undang Hak Asasi Manusia tahun 1999 yang menyatakan bahwa wanita berhak untuk mendapatkan perlindungan khusus dalam pelaksanaan pekerjaan atau profesinya terhadap hal-hal yang mengancam keselamatan dan kesehatannya berkenaan dengan fungsi reproduksi wanita. Pengaturan tentang perlindungan Tenaga Kerja di Indonesia telah diatur dalam UU No.13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan. Dalam pasal 34 UU No. 13 Tahun 2003 disebutkan bahwa “Penempatan Tenaga kerja Indonesia di luar negeri diatur melalui Undang-undang”. Berdasarkan ketentuan tersebut dalam upaya memberikan perlindungan hukum terhadap tenaga kerja Indonesia yang bekerja di luar negeri.

3. Keharmonisan Keluarga dalam perspektif Islam

Berdirinya pondasi rumah tangga harmonis selalu menjadi dambaan bagi setiap pasangan suami istri yang melangsungkan pernikahan, karena akan terbentuk hubungan cinta dan kasih antar anggota keluarga dengan menjadikan rumah tangganya bahagia, damai, tentram dan sejahtera. Dalam hal ini rumah tangga merupakan salah satu cara untuk menerapkan lima maqashid Asy Syariah yang bertujuan untuk menjaga lima hal, yaitu: agama, jiwa, keturunan, harta benda dan akal.

Islam telah menetapkan hak-hak dan ketentuan-ketentuan dalam kehidupan keluarga. Salah satu karakteristik yang merefleksikan aqidah Islam adalah penegasan terhadap pentingnya pernikahan. Dengan demikian, pihak laki-laki maupun perempuan mustahil melanggengkan kehidupan membujang atau melajang, betapapun mereka berusaha matimatian untuknya. Satu-satunya jalan bagi kelanggengan hidup bersama

adalah adanya sikap saling menghargai dan saling memahami di antara kedua belah pihak, bukan sebaliknya dengan sikap saling menghinakan dan merendahkan.

Penggunaan nama sakinah pasti diambil dari Alquran surat Ar-Rum 30:21, yang artinya bahwa Tuhan menciptakan perjodohan bagi manusia agar yang satu merasa tenteram terhadap yang lain. Dalam bahasa arab, kata sakinah di dalamnya terkandung arti tenang, terhormat, aman, penuh kasih sayang, mantap dan memperoleh pembelaan. Konsep pengertian ini juga yang dipakai dalam ayat-ayat Alquran dan Hadis dalam konteks kehidupan manusia. Jadi keluarga sakinah adalah kondisi yang sangat ideal dalam kehidupan keluarga, dan biasanya yang ideal jarang terjadi, oleh karena itu ia tidak terjadi mendadak, tetapi ditopang oleh pilar-pilar yang kokoh, yang memerlukan perjuangan serta butuh waktu serta pengorbanan terlebih dahulu. Keluarga sakinah merupakan subsistem dari sistem sosial menurut Alquran, bukan bangunan yang berdiri diatas lahan kosong.

Dalam keluarga itu ada mawddaah war-rahmah. Mawaddah adalah jenis cinta membara, yang menggebu-gebu, sedangkan rah}mah adalah jenis cinta yang lembut, siap berkorban dan siap melindungi kepada yang dicintai. Mawaddah saja kurang menjamin kelangsungan rumah tangga, sebaliknya, rah}mah, lama kelamaan menimbulkan mawaddah. Menurut hadis Nabi, pilar keluarga sakinah itu ada empat (iza aradallahu biahli baitin khairan.): (a) memiliki kecenderungan kepada agama, (b) yang muda menghormati yang tua dan yang tua menyayangi yang muda, (c) sederhana dalam belanja, (d) santun dalam bergaul dan selalu introspeksi.

A. Indikator-Indikator Keluarga Harmonis menurut Islam.

Menurut Mushoffa, adapun indikator-indikator keluarga harmonis menurut Islam adalah:

1. Kehidupan beragama dalam keluarga, yaitu:
 - a. Segi keimanan, keislaman dan keihsanannya.
 - b. Dari segi pengetahuan agama mereka memiliki semangat belajar, memahami, serta memperdalam ajaran agama, dan taat melaksanakan tuntunan akhlak mulia.
 - c. Saling memotivasi dan mendukung agar keluarga dapat berpendidikan.

- d. Kesehatan meliputi kesehatan anggota keluarga, lingkungan keluarga dan sebagainya.
- e. Ekonomi keluarga yaitu terpenuhinya sandang, pangan, papan yang cukup, dan dapat mendapatkan dan mengelola nafkah dengan baik.
- f. Hubungan antar anggota keluarga yang harmonis. Saling mencintai, menyayangi, terbuka, menghormati, adil, saling membantu, saling percaya, saling bermusyawarah, dan saling memaafkan. Hubungan dengan kerabat dan tetangga harus juga terbentuk.

Menurut Kustini, adapun indikator-indikator keluarga sakinah antara lain:

1. Tidak adanya kekerasan.
2. Terpenuhinya hak dan kewajiban suami-istri, dan orangtua-anak serta seluruh anggota keluarga yang lain dengan baik.
3. Menjalankan nilai-nilai dan ajaran agama.

Menurut hukum Islam, keharmonisan rumah tangga memiliki bentuk hubungan yang dipenuhi oleh cinta dan kasih, karena kedua hal tersebut adalah tali pengikat keharmonisan. Kehidupan keluarga yang penuh cinta kasih tersebut dalam Islam disebut mawaddah wa rahmah, yaitu keluarga yang tetap menjaga perasaan cinta. cinta terhadap suami/istri maupun cinta terhadap anak. Perpaduan cinta suami-istri ini akan menjadi landasan utama dalam berkeluarga. Keharmonisan cinta kasih ini harus selalu dijaga dan dipelihara oleh suami istri, karena keharmonisan merupakan jantung atau ruh dari rumah tangga.

Dengan demikian keharmonisan rumah tangga adalah terciptanya keadaan yang selaras, tenang, damai dan tentram yang didasarkan pada cinta kasih antar anggota keluarganya untuk mengelola kehidupan dengan penuh keseimbangan. Karenanya tujuan pernikahan sendiri ialah untuk memperoleh ketenangan jiwa (sakinah) dengan berlandaskan cinta kasih (mawaddah wa rahmah).

B. Teori Struktural Fungsional Talcott Parsons

1. Konsep Teori Fungsionalisme Struktural

Teori struktural-fungsional Talcott Parson digunakan dalam karya ini. Teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parson adalah cara memandang sosiologi yang melihat masyarakat sebagai sistem yang semuanya bekerja sama. Satu bagian takkan mampu berfungsi jika tidak ada hubungannya dengan yang lain. Kemudian, jika satu bagian berubah, maka bagian lainnya juga akan berubah. Gagasan fungsionalisme berasal dari bagaimana sistem biologis mengatur diri mereka sendiri, dan gagasan umum di balik teori ini ialah bahwa seluruh bagian masyarakat diharuskan berfungsi atau berguna supaya berfungsi baik (Bernard, 2017).

Teori struktural fungsional yang dikemukakan oleh Talcott Parsons beranggapan bahwa setiap struktur dalam sistem sosial pada masyarakat akan berfungsi pada tatanan atau struktur yang lainnya, sehingga apabila suatu sistem atau struktur pada suatu masyarakat tersebut tidak ada atau tidak berfungsi, maka undang-undang dalam masyarakat pun tidak akan ada atau bahkan hilang dengan sendirinya. Begitupun sebaliknya, ketika masyarakat tidak dapat memerankan fungsinya dengan semestinya, maka struktur tersebut tidak akan berjalan. Karena struktur dan fungsi dalam suatu masyarakat sangat berhubungan erat dan saling mempengaruhi satu sama lain.

Teori struktural fungsional memandang bahwa realitas sosial adalah sebagai hubungan sistem, yaitu sistem masyarakat yang berada di dalam keseimbangan, yaitu kesatuan yang terdiri dari bagian-bagian yang saling bergantung. Sehingga ketika sistem atau struktur sosial mengalami suatu perubahan, maka akan menimbulkan perubahan pula pada sistem yang lainnya. Teori ini beranggapan bahwa setiap elemen masyarakat memberikan fungsi terhadap elemen masyarakat yang lainnya. Perubahan yang muncul dalam suatu masyarakat akan menimbulkan perubahan pula pada masyarakat yang lainnya.

Talcott Parsons merupakan anak dari Edward Smith Parsons dan Mary Augusta Parsons. Ayah Talcott Parsons adalah seorang pendeta dan profesor, lalu menjadi rektor di sebuah universitas kecil. Talcott Parsons lahir pada tanggal 13 Desember 1902 di Colorado dan meninggal pada tahun 1979 di Munchen. Tahun 1924 talcott mendapatkan gelar sarjana muda dari Universitas Amherst dan menyiapkan desertasinya di London School Of Economic. Tahun 1925 ia pindah ke Universitas Heidelberg Jerman dan menulis desertasinya yang sebagian memuat tentang pemikiran Weber. Parsons menulis

sebuah buku yang berjudul *The Structure Of Social Action* menjelang tahun 1960-an Parsons menerbitkan buku *The Social System* yang kemudian membawanya menjadi tokoh yang dominan dalam sosiologi Amerika (Turama,2018).

2. Asumsi Dasar teori Fungsionalisme Struktural

Pokok-pokok pikiran Talcott Parsons dikenal dengan teori fungsionalisme Struktural. Pendekatan ini memandang masyarakat sebagai suatu sistem yang terintegrasi secara fungsional kedalam suatu bentuk ekuilibrium. Pendekatan fungsionalisme struktural ini timbul lewat cara pandang yang menyamakan masyarakat dengan organism biologis. Pandangan ini merupakan pengaruh dari pandangan Herbert Spencer dan Auguste Comte yang menjelaskan bahwa adanya saling ketergantungan dan keterkaitan antara satu organ tubuh kita yang lain, dan ini dianggap sama dengan kondisi masyarakat. Berikut ini penjelasan mengenai penyamaan antara dua hal tersebut (organisme biologis dan masyarakat) menurut sudut pandang ini :

- a. Masyarakat itu tumbuh dan berkembang dari masyarakat yang sederhana menuju masyarakat yang kompleks.
- b. Pertumbuhan dan perkembangan masyarakat berjalan secara perlahan atau evolusioner.
- c. Walaupun institusi sosial bertambah banyak, hubungan antara satu dengan yang lainnya tetap dipertahankan karena semua institusi itu berkembang dari institusi yang sama.
- d. Sama seperti organism biologi, bagian-bagian dalam organisme sosial itu memiliki sistemnya sendiri (subsistem) yang dalam beberapa hal tertentu dia berdiri sendiri.

Keempat poin inilah yang diasumsikan sebagai latar belakang munculnya fungsionalisme struktural yang sangat berpengaruh dalam sosiologi Amerika, dan tentunya juga sangat memengaruhi pemikiran-pemikiran Talcott Parsons. Selanjutnya asumsi-asumsi tersebut di kembangkan lagi oleh Parsons menjadi sebagai berikut.

- a. Masyarakat haruslah dilihat sebagai suatu sistem dari bagian-bagian yang saling berhubungan satu sama lain.

- b. Dengan demikian hubungan pengaruh-mempengaruhi di antara bagian-bagian tersebut bersifat timbale balik.
- c. Sekalipun integrasi sosial tidak pernah dapat dicapai dengan sempurna, namun secara fundamental sistem sosial selalu cenderung bergerak ke arah ekuilibrium yang bersifat dinamis.
- d. Sistem sosial senantiasa berproses ke arah integrasi sekalipun terjadi ketegangan, disfungsi, dan penyimpangan.
- e. Perubahan-perubahan dalam sistem sosial terjadi secara gradual melalui penyesuaian- penyesuaian dan tidak terjadi secara revolusioner.
- f. Faktor paling penting yang memiliki integrasi suatu sistem sosial adalah konsensus atau mufakat diantara para anggota masyarakat mengenai nilai-nilai kemasyarakatan tertentu (Turama,2018).

Parsons menilai bahwa sebenarnya masyarakat membentuk sebuah sistem dan demi sebuah keberlanjutan sistem itu sendiri, sistem tersebut haruslah memenuhi persyaratan-persyaratan sebagai berikut ini :

- a. Sistem harus terstruktur agar bisa menjaga keberlangsungan hidupnya dan juga harus mampu harmonis dengan sistem lain.
- b. Sistem harus mendapat dukungan dari sistem lain.
- c. Sistem harus mampu mengakomodasi para aktornya secara proporsional.
- d. Sistem harus mampu melahirkan partisipasi yang memadai dari para aktornya.
- e. Sistem harus mampu mengendalikan perilaku yang berpotensi mengganggu.
- f. Bila terjadi konflik yang menimbulkan kekacauan harus segera dapat dikendalikan.
- g. Sistem harus memiliki bahasa aktor dan sistem sosial.

3. Istilah-istilah penting dalam teori Fungsionalisme struktural

Teori fungsionalisme struktural Talcott Parsons dikenal dengan skema AGIL, yaitu : Adaptasi (A), Pencapaian tujuan (G), Integrasi (I), dan pola pemeliharaan laten (L). Berikut fungsi dari skema AGIL :

- A. Adaptasi (A), yaitu beradaptasi dengan peran yang digantikan seperti seorang Suami seharusnya mencari nafkah tetapi didalam keluarga TKW ini Istri yang utama mencari nafkah sedangkan suami harus berperan mengurus anak dan rumah tangga.
- B. Goal attainment(pencapaian tujuan), yaitu kecakapan untuk mengatur dan menyusun tujuan-tujuan masa depan dan membuat keputusan yang sesuai dengan tujuan tersebut. Dalam pencapaian tujuan ini para keluarga TKW memiliki sebuah tujuan untuk memperbaiki perekonomian keluarga, membangun rumah yang layak untuk ditinggali, menyekolahkan anak, membuka usaha atau membeli tanah dan sawah untuk investasi masadean.
- C. Integration,yaitu kesepakatan keseluruhan anggota seperti kesepakatan remiten setiap bulannya digunakan untuk hal-hal yang sudah disepakati bersama anggota keluarga lain atau sepakat untuk menghubungkan password sosial media ke masing-masing handphone agar menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Dengan demikian tujuan utama mereka akan mudah tercapai.
- D. Latency,yaitu pemeliharaan pola atau kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh tiap anggota keluarga, seperti kebiasaan berkomunikasi diwaktu yang sudah ditentukan atau kebiasaan acara keluarga seperti perayaan ulangtahun setiap anggota keluarga harus diadakan makan bersama agar mempererat kekeluargaan walaupun dalam jarak yang berjauhan.

Adaptasi yang dilakukan oleh suatu sistem keluarga dalam mempertahankan kelangsungan hidup semua anggota keluarganya berbeda-beda menurut derajatnya, mulai dari mempertahankan masalah hidup dan mati sampai dengan mempertahankan hidup agar dapat menjalankan aktivitas sehari-hari seperti mampu bekerja secara normal sesuai dengan jenis pekerjaannya masing-masing. Setiap keluarga mempunyai tujuan atau rencana yang akan dicapai, dengan syarat adanya sumberdaya keluarga baik materi, energi, dan informasi. Supaya keluarga dapat mencapai tujuannya, dan dapat menjalankan fungsi-fungsi keluarga, maka keluarga menggunakan sumberdaya keluarga dengan cara melalui proses yang harus ditempuh Tindakan integrasi dalam sebuah keluarga merupakan hal penting untuk kelangsungan hidup berkeluarga, karena integrasi melibatkan ke empat variabel AGIL itu sendiri, sehingga dari ke empat variabel tersebut

adanya suatu keterikatan yang dapat saling membangun, agar semua anggota keluarga yang ada di dalamnya dapat tetap bertahan dalam lingkungannya. Keluarga sebagai sebuah sistem sosial mempunyai tugas dan fungsi agar sistem dapat berjalan. Tugas tersebut berkaitan dengan pencapaian tujuan, integrasi, dan solidaritas, serta pola kesinambungan atau pemeliharaan keluarga.

BAB III
KONDISI UMUM DESA KANGKUNG KECAMATAN KANGKUNG
KABUPATEN KENDAL

A. Gambaran Umum Desa Kangkung

1. Kondisi Geografis

Gambar 3.1 Kantor Kelurahan Kangkung



Sumber: Data Monografi Desa Kangkung

Desa Kangkung Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Kangkung. Berdasarkan data monografi luas daerah Desa Kangkung 161 Ha dengan pembagian 9 Ha tanah desa/kelurahan dan 13 Ha tanah bengkok. Kantor Desa Kangkung terletak di Jalan KH. Ibrahim no 35 Krasak Kangkung kendal dengan :

1. batas-batas sebagai berikut:

1. sebelah utara : Desa Jungsemi

2. Sebelah Selatan : Desa Gebanganom
3. Sebelah Barat : Desa Laban-Karangmalang
4. Sebelah Timur : Desa Tanjungmojo-Lebosari

2. ORBITASI(jarak dari pusat pemerintahan)

- c. Jarak dari pusat pemerintahan kecamatan : 1 km
- d. jarak dari pusat pemerintahan kota administrasi : 15km
- e. jarak dari ibu kota kabupaten datu : 15km
- f. jarak dari ibu kota propinsi : 40km
- g. jarak dari ibu kota negara : 500 km

3. Fasilitas Umum

1. Rumah ibadah : 9
2. Sarana Olahraga : 1
3. Sarana Kesehatan : 1
4. Sarana Pendidikan : 8

2) Kondisi Topografis

Desa Kangkung terletak pada ketinggian 3-4 M diatas permukaan air laut dan luas keseluruhan desa Kangkung 161 Ha, yang terdiri dari tanah sawah dan tanah kering. Sumber air berasal dari air sumur dan PAM, sedangkan untuk irigrasi pertanian desa memanfaatkan air sungai.

3) Kondisi Demografis

Berdasarkan data administrasi Desa Kangkung keadaan demografis desa Kangkung kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal mencakup data sebagai berikut:

- a. Kependudukan

Jumlah penduduk desa Kangkung mencapai 3066 jiwa, terdiri dari:

1. Laki-laki : 1530 jiwa

2. Perempuan : 1536 jiwa

b. Jumlah penduduk menurut usia

1. 00-04 tahun : 435 orang

2. 04-06 tahun : 229 orang

3. 06-12 tahun : 225 orang

4. 12-15 tahun : 216 orang

c. Mata pencaharian penduduk

1. karyawan : 84

2. wiraswasta : 664

3. tani/ pekebun : 521

4. perdagangan : 41

5. pensiunan : 11

6. buruh : 121

7. tukang jahit : 5

8. guru : 25

9. pns : 41

10. dokter : 1

11. bidan : 3

12. perawat : 1

13. perangkat : 9

14. kepala desa : 1

15. sopir : 2

16. Tkw/Tki : 98

17. pelajar mahasiswa : 504

18. mengurus rumah tangga : 195

19. belum / tidak bekerja : 560

4. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Kangkung

Kepala Desa	: Ngasrip
Sekretaris Desa	: Dewi Novita Budi Sulistyowati
Kepala Urusan (Kaur) Keuangan	: Sajidin
Kaur Umum	: Mahmudi
Kepala Dusun (Kadus) I	: Syukron Makmum
Kadus II	: Fathur
Kadus III	: Muhyidin
Kadus IV	: Abdullah

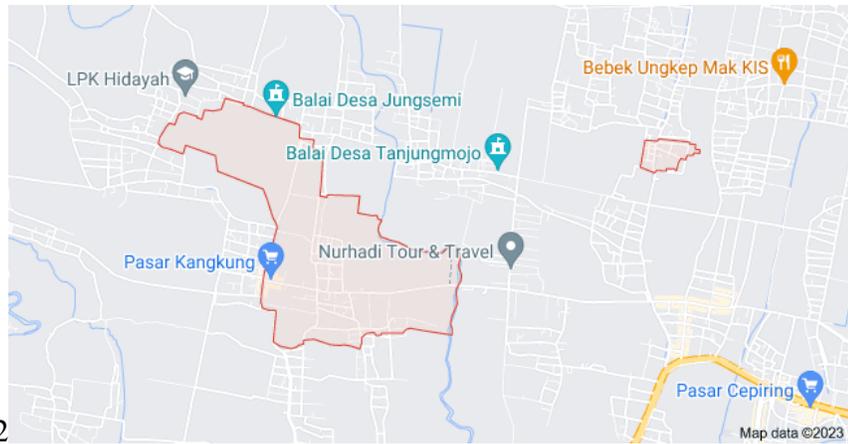
VISI DAN MISI

VISI

“ Bersama mewujudkan pembangunan Desa yang transparan dan akuntabilitas”

MISI

1. Menyelenggarakan pemerintahan desa yang bebas dari KKN, demokratis, transparan dan akuntabilitas.
2. Meningkatkan profesional aparaturnya pemerintah sesuai perpu NO 80 tahun 2016 tentang soti pemerintah desa.
3. Pelaksanaan pembangunan yang berkesinambungan dan mengedepankan partisipasi masyarakat.
4. Memberdayakan potensi sumber daya melalui yang ada maupun forum-forum yang lain.



Gambar 3:2

B. Profil Keluarga Tenaga Kerja Wanita di Desa Kungkung

Jumlah TKW di Desa Kungkung yang Sudah berkeluarga berdasarkan negaranya:

NEGARA	JUMLAH TKW
Taiwan	7 orang
Hongkong	6 orang
Singapura	4 orang
Malaysia	4 orang

**berdasarkan data pemerintah desa Kungkung*

Di desa Kungkung terdapat beberapa pasangan suami istri dimana istri menjadi seorang tenaga kerja wanita setelah menikah, akan tetapi keluarga tersebut tetap

harmonis. Untuk lebih jelasnya nama-nama keluarga tersebut bisa di lihat pada berikut ini.

1. Bapak Sukar dan Ibu Tini

Bertempat tinggal di Dukuh Krajan rt/rw 03/02 Desa Kangkung Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal. Bapak Sukar dan Ibu Tini memiliki dua anak, satu orang anak perempuan yang masih kelas 3 SMA sedangkan anak kedua laki-laki masih SMP kelas 2. Ibu Tini bekerja di Hongkong sejak 2015 sampai sekarang. Pulangnya tidak menentu, karena pengurusan cuti yang sulit disananya, pulangnya untuk cuti selama ini per tiga tahun sekali. Dan cutinya pun tidak lama, karena jika terlalu lama cutinya, maka akan rugi dengan kontrak yang telah dibuat. Sedangkan Bapak Sukar di rumah bekerja sebagai petani.

2. Keluarga Bapak Madun dan Ibu Sri

Bertempat tinggal di Dukuh Balong rt/rw 02/01 Desa Kangkung Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal. Bapak Madun dan Ibu Sri memiliki satu orang anak perempuan yang masih bersekolah di sekolah menengah pertama kelas 3. Ibu sri bekerja di Hongkong sejak 2016 sampai sekarang. Sedangkan bapak Madun di rumah bekerja sebagai tukang bangunan.

3. Keluarga Bapak Muarif dan Ibu Rini

bertempat tinggal di Dukuh Krajan rt/rw 05/02 Desa Kangkung Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal. Bapak Muarif dan Ibu Rini memiliki 3 orang anak laki-laki, yang pertama baru tamat SMA dan yang kedua kelas 2 SMA sedangkan yang kecil baru berusia 6 tahun. Ibu Rini bekerja di Singapura Sejak 2019 sampai sekarang saat anak ketiganya baru berusia sekitar 2 Tahun dan anak ketiganya dirawat oleh bapak Marif dibantu dengan Orangtua bapak Muarif. Sedangkan bapak Muarif di rumah bekerja sebagai petani.

4. Keluarga Bapak Agus dan Ibu Anik

bertempat tinggal di Dukuh Tegal rt/rw 02/03 Desa Kangkung Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal. Bapak Agus dan Ibu Anik memiliki 1 orang anak perempuan yang masih bersekolah SMP. Ibu Anik bekerja di Taiwan sejak 2016 sampai sekarang, cuti 3 tahun sekali dalam waktu yang tidak lama. Sedangkan bapak Agus di rumah bekerja sebagai peternak ayam dan bertugas mengurus pekerjaan rumah dibantu dengan anaknya.

5. Keluarga Bapak Syaifur dan Ibu Ida

bertempat tinggal di Dukuh Balong rt/rw 02/01 Desa Kangkung Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal. Bapak Syaifur dan Ibu Ida Memiliki 2 orang anak, yang pertama laki-laki telah tamat perguruan tinggi dan telah bekerja, sedang anak keduanya sedang menyelesaikan pendidikannya diperguruan tinggi. Ibu Ida bekerja di Taiwan sejak anak-anaknya masih SD sampai sekarang (11 Tahun) , untuk cuti jika ada acara penting keluarga seperti wisuda anak pertama dan lebaran. Sedangkan bapak Syaifur bekerja sebagai Tukang Bangunan.

6. Keluarga Bapak Joko dan Ibu Ana

bertempat tinggal di Dukuh Krasak rt/rw 02/04 Desa Kangkung Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal. Bapak Joko dan Ibu Ana memiliki 1 orang anak perempuan umur 7 Tahun. Ibu Ana bekerja di Singapura baru 3 Tahun. Bapak Joko sendiri bekerja sebagai satpam di pabrik dan untuk anaknya dititipkan kepada orangtua Bapak Joko.

BAB IV

PEMAHAMAN KEHARMONISAN KELUARGA TKW DAN UPAYA KELUARGA TKW DALAM MEWUJUDKAN KEHARMONISAN KELUARGA

A. Pemahaman Keharmonisan keluarga pada keluarga TKW

1. Saling berbagi

Pernikahan atau juga disebut perkawinan merupakan perilaku yang dialami oleh makhluk ciptaan Tuhan, dengan tujuan untuk melanjutkan keturunan dalam bentuk berpasang-pasangan antara laki-laki dan perempuan. Pernikahan dalam Islam mendapat posisi yang penting dalam kehidupan manusia didunia, dengan tujuan dapat mewujudkan keluarga yang dalam konsep islam dikenal dengan sakinah, mawwadah dan rahmah dalam pasangan yang telah melangsungkan perkawinan (Imam,1995:120). Dalam Islam, pernikahan menjadi hal yang sangat sering dijadikan topik kajian, yang merupakan inti dari kehidupan bermasyarakat dan bersosial dalam rangka mencapai tujuan, salah satunya untuk memperoleh keturunan antar pasangan tersebut. Hal tersebut sesuai dengan apa yang Allah swt firmankan dalam Surat An-Nisa ayat 1, yang salah satunya fokus pada tujuan dari pernikahan, yaitu untuk melanjutkan keturunan.

Di Indonesia yang menggunakan hukum sebagai sarana untuk mewujudkan tujuan bersama, mengatur pernikahan dalam bentuk Undang-Undang. UU Nomor 1 Tahun 1974 menjadi pedoman yang sampai sekarang digunakan dalam bidang pernikahan yang selanjutnya diubah dalam UU Nomor 16 Tahun 2019. Selain menggunakan UU di atas, dalam hal pernikahan juga dimuat dalam kompilasi Hukum Islam. Dalam HKI terdapat 170 pasal yang termuat dalam 19 bab yang mengatur perihal perkawinan, yang isinya Saling terkait dengan UU perkawinan (Rahman,2007).

Menurut Bapak Sukar Saling berbagi dalam keadaan susah maupun senang dapat menjaga keharmonisan didalam keluarga, mengerti kondisi pada setiap anggota keluarga tidak hanya antara suami dan istri tetapi juga pada kondisi anak yang butuh dukungan dalam masa pertumbuhan. Menurut bapak Madun selalu ada waktu untuk berkomunikasi dengan istri kapanpun istri telepon harus dijawab karena kebanyakan diluar negeri para TKW membutuhkan teman mengobrol hal tersebut juga menjadi pemicu para TKW selingkuh disebabkan oleh kesibukan masing-masing yang tidak ada waktu untuk berkomunikasi sehingga pasangan masing-masing mencari teman lain untuk sekedar mengobrol. Dari enam informan, menurutnya Saling berbagi dalam keadaan susah maupun senang dapat menjaga keharmonisan keluarga, dirumah suami juga bekerja tidak hanya mengandalkan gaji dari istri, karena kodratnya suamilah yang mencari nafkah tetapi karena keadaan istri harus bekerja menjadi TKW.

Dalam realitas kehidupan masih banyak adanya perceraian yang ada dalam masyarakat, banyak hal yang menjadi alasan mengapa terjadi perceraian disetiap keluarga, seperti percecokan, masalah ekonomi dan terjadinya perselingkuhan dan masih banyak hal lainnya. Menurut laporan Statistik Indonesia yang dipublikasikan oleh Cindy Mutia Annur pada 1 maret 2021, jumlah kasus perceraian di Indonesia mencapai 516.334 kasus pada 2022. Angka ini meningkat 15,31% dibandingkan 2021 yang mencapai 447.743 kasus. Jumlah kasus perceraian di Tanah Air pada tahun lalu bahkan mencapai angka tertinggi dalam enam tahun terakhir. Adapun mayoritas kasus perceraian di dalam negeri pada 2022 merupakan cerai gugat, alias perkara yang gugatan cerainya diajukan oleh pihak istri yang telah diputus oleh Pengadilan. Jumlahnya sebanyak 388.358 kasus atau 75,21% dari total kasus perceraian tanah air pada tahun lalu. Di sisi lain, sebanyak

127.986 kasus atau 24,78% perceraian terjadi karena cerai talak, yakni perkara yang permohonan cerainya diajukan oleh pihak suami yang telah diputus oleh pengadilan.

Menurut Yogi Tri Prayitno (2019) Untuk membentuk suatu keluarga yang harmonis yang utama diperlukan adalah :

- a. Komunikasi, tips pertama untuk mewujudkan keluarga yang harmonis dalam keluarga adalah dengan selalu menjaga komunikasi yang baik agar tercipta saling pengertian anatar masing-masing keluarga dan usahakan untuk membuka obrolan yang terbuka agar setiap anggota keluarga berani bercerita dan menyampaikan pendapatnya.
- b. Waktu untuk keluarga, komunikasi yang intensif tidak cukup jika masing-masing dari anggota keluarga tidak bisa meluangkan waktunya untuk kumpul bersama, menghabiskan waktu bersama keluarga dapat membangun kedekatan dengan keluarga.
- c. Mengenal kepribadian antar anggota keluarga, Orangtua harus memahami kepribadian dari anak-anak mereka. Sebaiknya orangtua mengetahui apa saja yang disukai dan tidak disukai anak serta mendukung potensi yang dimiliki anak. Hal ini dapat membantu menjaga hubungan antara anggota keluarga agar tetap harmonis.
- d. Menjadi panutan, Perkembangan emosi dan edukasi pada anak biasanya terjadi sejak mereka kecil. Seorang anak akan banyak belajar dari lingkungannya. Sementara keluarga adalah lingkungan pertama mereka untuk belajar. Orangtua memiliki peran penting dalam pengembangan edukasi dan emosi anak

2. Saling Jujur

Berdasarkan hasil dari penelitian mengenai analisa pemahaman keluarga TKW tentang konsep keharmonisan keluarga di Desa Kangkung, bahwa sesungguhnya mereka mengetahui makna keharmonisan keluarga walaupun keluarga mereka dalam keadaan tidak satu rumah. Menurut mereka konsep keharmonisan keluarga adalah keluarga yang bisa berupaya menciptakan rasa tenang, tentram, rukun, bahagia, penuh cinta dan kasih sayang. Saling mempunyai iman, serta mampu menciptakan kesederhanaan dan

kesadaran yang kuat sesuai dengan ajaran Islam. Dari hasil wawancara beberapa keluarga tenaga kerja wanita akan peneliti paparkan sebagai berikut:

Untuk pernyataan pertama menurut Bapak Sukar Keharmonisan Keluarga ialah:

“keharmonisan keluarga dalam islam kui keluarga sing tenang karo anteng. Keluarga itu bisa memfungsikan masing-masing anggota keluarganya, saling mengisi. Sing penting ki keluarga ngerasakno keutuhan karo kebahagiaan walaupun orak setiap dino ketemu. Dan kudu nduweni keinginan saling merawat opo sing di nduweni saat iki. Yang intinya semua harus berfungsi sesuai dengan apa yang menjadi tujuan utama pernikahan dan tidak lepas dari niat baik karna Allah semata.”

Dari pendapat Bapak Sukar dapat peneliti simpulkan bahwasannya pendapat itu diberikan berdasarkan hukum islam. Tidak bisa dipungkiri bahwa keharmonisan keluarga itu bisa dicapai jika menerapkan aturan-aturan yang ada di agama. Karena penerapan dalam keluarga itu tergantung bagaimana melakukan tindakan dengan dasar agama.

Bapak Madun Menambahkan bahwa keluarga yang harmonis ialah:

“Keharmonisan keluarga iku keluarga iso urip rukun berdasarkan cinta karo kasih sayang, tentram, nyaman. Keluarga yang mempunyai tujuan dan cita-cita. Ketika ditinggal istri dadi tkw rasane orak kalah bahagia ketika iso kumpul dan bertempat tinggal bersama, tapi iku kabeh mergo keadaan dadi kudu dijalani karo ikhlas lan sabar biar keluarga iki iso podo-podo ngerasakno bahagia meskipun adoh”

Dari pendapat Bapak Madun keluarga yang harmonis adalah keluarga yang hidup rukun berdasarkan cinta dan kasih sayang, meskipun berjauhan tetapi dikarenakan keadaan yang mengharuskan berjauhan harus penuh ikhlas dan sabar untuk menjalani setiap harinya agar tetap merasa bahagia meski berjauhan.

Bapak Muarif berpendapat bahwa keluarga yang harmonis ialah:

“Keharmonisan keluarga adalah keluarga yang damai, saling percaya antar pasangan, saling menjaga hubungan antar keluarga, dan merasa tentram karena hak dan kewajiban juga saling terpenuhi. Memang sulit hubungan jarak jauh itu, pasti ada saja tantangan dan godaannya. Kalau bagi saya, kesederhanaan dalam

keluarga itulah yang menciptakan keharmonisan. Dan berkomitmen untuk kembali pada tujuan awal pernikahan.”

Dari pendapat Bapak Muarif keluarga harmonis ialah keluarga yang damai, saling percaya dengan pasangan serta menjaga hubungan antara suami, istri dan anak-anak. Meskipun sulit menjalani hubungan jarak jauh tetapi kesederhanaan yang dapat menciptakan keharmonisan didalam keluarga.

Bapak Agus berpendapat bahwa keluarga yang harmonis ialah :

“Keharmonisan keluarga itu yang saling merasakan cinta kasih kepada setiap anggota keluarganya. Tetap merasakan kebahagiaan, kenyamanan, tidak saling menyakiti, meskipun belum bisa selalu berkumpul dalam satu rumah. Sebagai pedomannya yaitu hukum Islam. Karena keimanan dan keagamaan itu tidak terlepas dari hukum Islam.”

Dari pendapat Bapak Agus keharmonisan keluarga dapat terwujud apabila hukum islam dijadikan sebagai pedoman, serta memberikan kenyamanan antar keluarga dan tidak saling menyakiti.

Bapak Syaifur berpendapat bahwa keluarga yang harmonis ialah:

“Keluarga harmonis itu keluarga yang tenang, mergo tiap anggota keluargane merasa saling dekat, saling mencintai dan menyayangi serta saling merasakan kecukupan mengenai kebutuhan keluarga. Aku bahagia mbak bojoku gelem ngewangi kanggo menggapai tujuan keluargaku tapi Disisi lain aku merasa kurang bahagia mergo orak biso kumpul karo bojoku. Tapi aku menyadari nek keharmonisan keluarga itu ternyata tidak selalu berkumpul secara fisik saja, tetapi kebahagiaan itu muncul ketika adanya rasa kasih dan sayang yang setiap hari dipupuk meskipun berbeda tempat. Kesadaran inilah yang membuat keluarga kami harmonis.”

Dari pendapat Bapak Syaifur keluarga yang harmonis adalah keluarga yang saling merasa cukup, tetapi keharmonisan tidak selalu soal materi tetapi adanya kasih sayang antar keluarga dapat menciptakan keluarga yang harmonis.

Bapak Joko berpendapat bahwa keharmonisan keluarga ialah:

“keharmonisan keluarga iku sing ngeroso cukup karo nduwe tujuan sing podo. Nek ora ndue tujuan sing podo yo wis angel meh mencapai keluarga sing harmonis. Pokoke kudu saling percoyo karo pasangan masing-masing, opo meneh anak iseh cilik mbak dadi kudu ndue tujuan sing mateng kanggo kedepone.”

3. Saling Setia

Upaya pengentasan kemiskinan sendiri banyak dilakukan oleh pasangan-pasangan suami-istri yang telah berkeluarga, salah satunya dengan maraknya perempuan yang melakukan migrasi sebagai buruh migran internasional atau biasa dikenal dengan Tenaga Kerja Wanita. Perempuan-perempuan tersebut merelakan dirinya jauh dari keluarga, terutama bagi yang telah menikah untuk mendapat penghasilan sebagai tenaga kerja diluar negeri. Data dari kemnaker (Senin 23 Januari 2023) dari 200.761 TKI , rinciannya sebanyak 115.944 TKI formal dan 84.817 TKI informal dengan penempatan negara yang bervariasi seperti di Korea, Hongkong, Malaysia, Taiwan, Singapura, Jepang.

Menurut Bapak Sukar :

“Iya dari anggota keluarga saya itu saling mendukung untuk selalu terus belajar. Karena pendidikan agama itu penting untuk masa depan. Menurut saya pribadi keagamaan dan keislaman dalam keluarga itu sangat penting mbak, karena yang menjadi landasan dan dasar kami menikah ki ya keimanan karo keagamaan mbak, nikah juga untuk memenuhi kewajiban umat muslim.”

Menurut Bapak Madun :

“Ketika ada masalah cara menyelesaikan adalah dengan adanya musyawarah dan dicari jalan keluar terbaik, dan mengingat tujuan awal pernikahan dapat menjaga keutuhan dalam keluarga.”

Menurut Bapak Muarif, Agus, Syaifur dan Bapak Joko bahwa keharmonisan keluarga itu dicapai ketika saling memberikan kasih sayang dan merasa nyaman dengan posisi yang ditempati. Keharmonisan keluarga itu tidak bisa dimaknai dengan berkumpulnya dalam satu atap. Harmonis itu bisa dikatakan jika keduanya saling menerima keadaan dan saling mempercayai. Keharmonisan keluarga juga dapat diartikan sebagai keluarga yang mempunyai tujuan yang sama serta bersama-sama mencapai tujuan-tujuan tersebut, tentunya hal tersebut harus ada kerjasama antar keluarga seperti dukungan keluarga yang dirumah untuk tenaga kerja wanita (perhatian, peduli, selalu ada) serta

dukungan tenaga kerja wanita untuk keluarga dirumah seperti dukungan materi seperti kebutuhan sehari-hari dan tempat tinggal yang layak. Dapat diartikan bahwa keharmonisan keluarga adalah keluarga yang saling mendukung satu sama lain sehingga didalam keluarga tersebut tercipta rasa nyaman dan saling mengasihi.

B. Upaya Keluarga TKW dalam menjaga Keharmonisan Keluarga

1. Menjaga Komunikasi

Peran keluarga sangat penting untuk menuntut adanya sebuah tanggung jawab dari anggota keluarganya, tidak hanya tanggung jawab kepada Allah SWT semata, tetapi untuk semua anggota keluarga dan juga fungsi-fungsinya. Hal tersebut merupakan sebuah amanat dan sebuah tanggung jawab kedalam keluarga itu sendiri, untuk senantiasa membina dan mengembangkan kondisi kehidupan keluarga kepada taraf yang lebih baik. Untuk itu perlu diadakannya kerja sama antara suami istri dalam menjalankan tugas dan kewajiban masing-masing, sehingga hal itu bisa memperkuat perkawinn dan kehidupan keluarga. Kehidupan keluarga adalah tanggung jawab suami istri untuk mencukupinya baik lahir maupun batin. Pada era milenial ini dengan kemajuan peradaban yang semakin berkembang, banyak sekali masyarakat yang menjadi tenaga kerja wanita di luar negeri. Sebagaimana melihat kenyataan hidup saat ini, keika kebutuhan semakin banyak, tidak semua kebutuhan dapat dipenuhi karena semakin tingginya harga, sehingga masyarakat lebih memilih untuk berkerja di luar negeri. Keadaan inilah yang menyebabkan adanya keluarga tenaga kerja wanita.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan enam informan keluarga tenaga kerja wanita di Desa Kangkung, peneliti akan menguraikan upaya yang dilakukan keluarga tenaga kerja wanita untuk mewujudkan keharmonisan keluarga, yaitu:

Pertama yang diungkap Bapak Sukar tentang Upaya yang dilakukan untuk mewujudkan keharmonisan Keluarga :

“Upaya saya dalam menjaga keharmonisan ya seperti komunikasi ndek tiap bengi mbak, tapi yo orak setiap hari tergantung bojoku lagi sibuk opo ora.” saling percaya dan jujur juga kunci dari

berhasil tidaknya suatu hubungan rumah tangga, karo anak-anak juga cedak, nek biso anak ki ojo sampe ngeroso kurang kasih sayang, dadi meskipun ibune orak ning omah anak kui kudu ngerasake kasih sayang seko ibune biasane kan nek karo bapake meh cerito opo wae isin dadi aku karo ibune yo kudu cedak karo anak-anak”.

Keluarga Bapak Sukar dan Ibu Tini dalam menjaga keutuhan/keharmonisan didalam keluarga meskipun dalam jarak yang berjauhan dan dalam waktu bertahun-tahun, tetap yang utama dilakukan adalah adanya komunikasi yang baik dan jujur, adanya saling perhatian dan pengertian sesama anggota keluarga serta adanya kesepakatan-kesepakatan antar keluarga. Didalam keluarga tersebut ada kesepakatan seperti gaji yang dikirim dari luar negeri harus di gunakan sebaik mungkin seperti untuk kebutuhan sebulan dan untuk biaya sekolah anak, Untuk komunikasi sendiri ibu tini ada waktu tersendiri karena ibu tini bekerja menjaga anak kecil jadi untuk komunikasi setiap malam saja. Adanya tujuan dari keluarga ini seperti menyekolahkan anak ketingkat lebih tinggi, membangun rumah, membeli tanah atau sawah. Pembagian peran yang dilakukan dikeluarga bapak sukar seperti anak pertamanya seorang perempuan sudah mandiri bisa memasak jika tidak ada kesibukan seperti sekolah, dan saling membantu dalam tugas rumah tangga.

Kedua yang diungkap Bapak Madun tentang Upaya yang dilakukan untuk mewujudkan keharmonisan Keluarga :

“Sejak kejadian iku mbak aku berusaha berubah, aku sadar bojoku sing kerjo dadi Upaya sing tak lakukan adalah mempunyai kesepakatan bersama keluarga, menjaga komunikasi dengan baik, dan saling menjaga kepercayaan. Ketika ada masalah cara menyelesaikan adalah dengan adanya musyawarah dan dicari jalan keluar terbaik, dan mengingat tujuan awal pernikahan.”

keluarga Bapak Madun dalam menjaga keharmonisan keluarga yang dilakukan bapak Madun dan ibu Sri adalah beradaptasi dengan peran yang dilakukan seperti memasak, mencuci, menyapu bapak Madun dan anaknya saling bekerja sama melakukan tugas tersebut sehingga didalam keluarga perannya berfungsi dengan baik. Dikeluarga bapak Madun ada kesepakatan seperti email dan kata sandi sosial media serta handphone saling terhubung, bukan tidak adanya kepercayaan namun di keluarga ini pernah terjadi

adanya perselingkuhan, setelah adanya kejadian tersebut keluarga bapak madun membuat kesepakatan tersebut. Untuk kebiasaan yang dilakukan bapak madun setiap hari mengurus keperluannya dan anaknya, bapak madun sendiri jarang bekerja biasanya bekerja sebagai kuli bangunan tetapi untuk akhir-akhir ini sudah tidak bekerja, terkadang mengantar jemput anaknya sekolah smp, untuk komunikasi telepon sendiri jarang dilakukan karena dari pihak majikannya sendiri membatasi bermain handphone, telepon biasanya jika sudah dikamar sendiri atau sedang bepergian.

Ketiga yang diungkap Bapak Muarif tentang Upaya yang dilakukan untuk mewujudkan keharmonisan Keluarga :

“Yang saya upayakan menjaga kepercayaan itu dengan selalu ngomong opo anane soal pengeluaran kanggo sehari-hari. Karo menjaga komunikasi yang baik itu yang keluarga saya lakukan saat saling berjauhan, nek koyo peran masak, ngumbahi kadang mbahe nek misal aku gak sempet mbak dadi wong tuoku yo ngewangi ben tugasku ning omah gak terlalu abot. kebiasaan yang dilakukan ning keluargaku nek misal ibune telfon video call tiap wengi mesti do kumpul ngobrol bareng anak-anak hal iku ben tetep jogo kekeluargaan dan anak-anak yo ngroso cedak karo wong tuone.”

keluarga Bapak Muarif dan ibu Rini memiliki 3 orang anak laki-laki, dalam menjaga keharmonisan keluarga bapak Muarif tidak terlalu bermasalah dalam penyesuaian peran dikarenakan didalam keluarga tersebut ada ikut serta orang tua dari bapak muarif, sehingga peran-peran seperti memasak, mengurus rumah dapat dilakukan oleh orang tua bapak muarif. Dengan kesepakatan uang yang dikirim harus digunakan dengan baik disertai dengan rincian-rincian atau pembukuan.

Keempat yang diungkap Bapak Agus tentang Upaya yang dilakukan untuk mewujudkan keharmonisan Keluarga :

“Upaya yang kami lakukan adalah saling menasehati meskipun jarak jauh, saling mengingatkan, dan yang paling utama adalah saling pengertian dan jujur. Dan untuk menyelesaikan masalah, salah satu pasangan harus bisa mengalah dan tidak boleh mengedepankan egois. Itu semua harus diawali dengan memahami arti dan makna sebuah keluarga dalam Islam, jika sudah memahami saat mau bertindak itu ada ukuran dan batasan perilaku.

Saling pengertian itu tadi yang kami upayakan dalam mengatasi konflik yang datang. Saling mengucapkan dengan kejujuran yang baik itu yang saya lakukan.”

Keluarga Bapak Agus dan Ibu Anik, Ibu anik telah bekerja ditaiwan selama 8 tahun dengan tujuan agar memperbaiki perekonomian keluarga, untuk pembagian peran sehari-hari bapak agus dan anaknya saling membantu membagi tugas, terkadang bapak agus membeli makanan atau memasak, anaknya membersihkan rumah atau sebaliknya. Untuk kesepakatan yang disepakati oleh keluarga bapak adalah mengetahui semua password sosmed satu sama lain

Kelima yang diungkap Bapak Syaifur tentang Upaya yang dilakukan untuk mewujudkan keharmonisan Keluarga :

“Upaya yang kami lakukan adalah saling menjaga diri masing-masing, saling percaya dan tidak menanggapi orang lain (ibarate moto picek kuping budeg). Ketika ada waktu kosong ya harus saling mengabari. Saling menjaga kepercayaan, keterbukaan, dan kejujuran.”

Keluarga bapak Syaifur untuk pembagian peran dikarenakan anak-anak ibu ida telah dewasa, maka semua peran seperti memasak dan mengurus rumah dilakukan oleh bapak syaifur, tujuan ibu ida untuk menyekolahkan anak sampai sarjana telah selesai tetapi ibu ida masih ingin mencapai hal-hal yang lain seperti berangkat Haji. Untuk rumahpun sudah layak ditinggali. Kesepakatan dalam keluarga ini adalah jika ada yang ulangtahun maka harus ada makan bersama dan harus ada kue ulangtahun, bahkan setiap hari ibu ida diperbolehkan majikannya untuk memegang hp jadi untuk komunikasi setia harinya lancar.

Keenam keluarga Bapak Joko tentang upaya yang dilakukan untuk mewujudkan keluarga yang harmonis:

“upaya sing tak lakoni ben keluargaku tekan sokmben tetep rukun yo misal koyo seko akune dewe piye carane orak tergoda karo sing orak seharuse, mergo kan wong gampang khilafe tapi ojo sampe kejadian ning keluargaku. Walaupun aku dewe yo kerjo tapi anakku yo kudu entok kasih sayang seko aku karo bojoku. Kabeh tak lakoke kanggo kehidupane anakku sokmben karo ben nduwe omah dewe orak numpang ning wongtuo terus. Aku percoyo karo bojoku insya allah bojoku yo percoyo karo aku sing penting ileng wae tujuane opo mangkat ning kono nek orak kanggo anak.”

2. Saling Musyawarah

Bapak Sukar :

“sebisa mungkin tidak membantah sama istri, karena kan yang punya uang dia, jadi apapun mau dia ya saya ikut saja, tetapi sebagai kepala keluarga saya juga memberi saran serta masukan entah itu mau diterima atau tidak ya monggo.”

Bapak Madun:

“Ketika ada masalah cara menyelesaikan adalah dengan adanya musyawarah dan dicari jalan keluar terbaik, dan mengingat tujuan awal pernikahan.”

Bapak Muarif :

“Upaya sing tak lakukan nek keluarga saling berbeda pendapat yo kudu dirembuk opo meneh anak-anakku lanang kabeh rodok angel diomongi dadi egoku rodok tak turunke ben orak dadi padu mbak.”

Bapak Agus :

“Jika ada masalah harus diselesaikan bersama-sama, salah satu harus mengalah dan mengingat tanggung jawab terhadap keluarga. Saling mendoakan itu yang kami upayakan disaat keluarga berjauhan.”

Bapak Syaifur :

“Jika ada masalah harus diselesaikan bersama-sama, salah satu harus mengalah dan mengingat tanggung jawab terhadap keluarga. Saling mendoakan itu yang kami upayakan disaat keluarga berjauhan.”

Bapak Joko :

“Ketika ada masalah cara menyelesaikan adalah dengan adanya musyawarah dan dicari jalan keluar terbaik, dan mengingat tujuan awal pernikahan.”

3. Saling Menasihati

Dari enam informan upaya yang dilakukan agar keluarga tetap harmonis adalah dengan saling menasihati ketika ada sesuatu yang dinilai salah entah itu dari orangtua ataupun anak. Dari penjelasan-penjelasan keharmonisan keluarga TKW di desa Kangkung Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal di atas, bahwa untuk menjaga keharmonisan keluarga sikap saling jujur dan terbuka sangat diperlukan serta saling berkomunikasi yang baik, saling memberi perhatian. Peran anak juga sangat berpengaruh terhadap keharmonisan keluarga, bertukar cerita antara anak dan orangtua dapat membantu dalam membentuk keluarga yang harmonis. Mewujudkan keluarga yang harmonis tidak semudah membalikkan telapak tangan, semua membutuhkan proses yang berbeda-beda tergantung pada kondisi dan situasi masing-masing keluarga. Dalam keluarga TKW untuk menjaga keharmonisan keluarganya memang sangat diperlukan kesepakatan-kesepakatan antar keluarga, sangat diperlukan perhatian untuk seorang ibu yang menjadi TKW karena seringkali dinegeri orang merasa kesepian dan butuh teman, maka pihak yang dirumah sudah seharusnya memberikan perhatian. Bahwa upaya yang dilakukan keluarga tenaga kerja wanita dalam mewujudkan keluarga yang utuh dan harmonis tidaklah mudah, harus melakukan berbagai usaha. Sehingga dalam segala upaya tersebut dapat mempertahankan keutuhan dan keharmonisan keluarga masing-masing.

Implementasi teori fungsionalisme struktural Talcott Parsons, teori Fungsionalisme struktural menjelaskan tentang perubahan sosial pada sistem/struktur dalam suatu masyarakat, dimana dalam sistem sosial harus ada suatu struktur yang berfungsi dengan baik dan berjalan secara terus menerus, sehingga nantinya sistem tersebut dapat menciptakan suatu hubungan yang seimbang dan harmonis.

Dalam keluarga TKW dimana terdapat adanya perubahan pada struktur atau peran didalam keluarga tersebut seperti peran utama seorang ayah yang seharusnya mencari nafkah untuk keluarganya, sedangkan seorang ibu berperan untuk mengurus rumah tangga tetapi didalam keluarga TKW dimana terjadinya perubahan peran atau struktur yang disebabkan oleh keberangkatannya Ibu menjadi TKW dengan tujuan untuk memperbaiki perekonomian keluarga. Sehingga anggota keluarga harus beradaptasi dengan adanya perubahan tersebut atau bahkan adanya peran ganda seorang ayah, karena

tidak semua suami yang istrinya bekerja sebagai TKW hanya berdiam diri dirumah ada juga yang bekerja, selain itu harus mengurus keperluan rumah atau mengurus rumah. Saling bekerja sama dalam keluarga dapat meringankan beban satu sama lain, kerja sama tersebut harus berjalan secara terus-menerus sehingga didalam keluarga TKW dapat menciptakan suatu hubungan yang seimbang dan harmonis.

BAB V

DAMPAK KEHARMONISAN KELUARGA DAN POLA ASUH TERHADAP PEMBENTUKAN PERILAKU ANAK TKW

A. Dampak TKW terhadap kondisi Sosial Ekonomi

1. Dampak Ekonomi

Keharmonisan dalam keluarga adalah pondasi utama dalam membangun suasana yang nyaman untuk tinggal, tempat berbagi keluh kesah dan berbahagia bersama. Dampak keharmonisan keluarga sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan anak yang pada masa ini sedang mencari jati dirinya. Peran orangtua dalam hal ini sangatlah

penting, oleh karena itu sebagai orangtua harus menjaga keharmonisan didalam keluarga untuk kehidupan anak yang lebih baik, senantiasa rukun dan lebih banyak menghabiskan waktu bersama keluarga adalah langkah awal yang harus dilakukan agar mewujudkan keluarga yang harmonis. Ekonomi merupakan kebutuhan wajib yang harus terpenuhi untuk keluarga. Banyak faktor membuat rumah tangga tidak harmonis salah satunya adalah ekonomi. Ekonomi keluarga diyakini banyak orang turut mendukung tercapainya keharmonisan rumah tangga. Berikut hasil wawancara terhadap informan mengenai dampak keluarga yang harmonis terhadap ekonomi:

1) bapak Sukar dan Ibu Tini :

“ Alhamdulillah keluargaku uripe ora kudu mewah mbak, sing penting cukup iso gawe kebutuhan anak-anak dan tentune aku karo ibune berinvestasi kanggo masa depane anakku karo masa tua ne aku karo bojoku, mergo orak ngerti kabeh kedepane koyo opo dadi disiapke seko saiki kanggo masa depan, seko tahun ke tahun tentu ono tujuan koyo tahun wingi kui kepengen tuku motor anyar, alhamdulillah iso tuku cash dan tahun iki insya allah kudu iso tuku sing iso gawe investasi jangka panjang.”

Dampak ekonomi keluarga yang harmonis bagi keluarga Bapak Sukar adalah adanya dampak perubahan yang sangat baik terhadap perekonomian keluarga, tetapi bapak Sukar memilih hidup yang sederhana. Bapak sukar sangat mempersiapkan dengan matang untuk masa depan kedua anaknya dan untuk Bapak sukar dan istrinya di masa tua, dan setiap tahunnya harus ada sesuatu yang di beli baik itu berupa motor untuk kebutuhan dan emas atau tanah untuk investasi.

2) Keluarga Bapak Madun dan Ibu Sri :

“cukup orak iku tergantung masing-masing mbak, iso nyekolahke anak karo iso gawe kebutuhan setiap hari wis alhamdulillah banget, nek tabungan iku sing ngatur bojoku aku Cuma nompo uang bulanan kanggo kehidupan ning omah karo gawe biaya anakku, alhamdulillah omah wis apik, motor wes ndue 2 iso gawe anakku nek wis sma mbesok.”

Dampak keharmonisan bagi keluarga Bapak Madun adalah tentu ekonomi yang semakin meningkat, bisa membangun rumah yang layak dan memiliki

beberapa investasi meskipun semua hal berkaitan dengan tabungan dikelola oleh Ibu Sri.

3) Keluarga Bapak Muarif dan Ibu Rini :

“saya kalau soal uang sama istri sangat titi, ibarat parkir 1000pun saya masukkan kedalam pembukuan, supaya apa? Ben bojoku kui percoyo karo aku. Alhamdulillah anakku orak tau kekurangan, iso jajan koyo kancane iso nduwe hp koyo kancani, saiki rencanane meh tuku honda mbak karang anak lanang kabeh ngono ben orak dadi rebutan, ning omah yo ono honda 2 sing siji tak enggo aku elek-elekan puo penting iso dienggo. Nek masalah tabungan aku nyimpene yo duit, nek emas ngono iku orak karang orak ndue anak wedok.”

Dampak keharmonisan bagi keluarga Bapak Muarif dampak ekonomi berkecukupan, dapat memiliki tabungan untuk masa depan anak dan tujuan kedepannya bapak madun dan ibu rini akan berencana membeli sepeda motor untuk ananya dan akan sedikit demi sedikit memperbaiki rumah agar lebih layak untuk ditinggali. Bapak muarif mengatakan bahwa yang terpenting anak-anaknya bisa seperti teman-temannya berkecukupan.

4) Keluarga Bapak Agus dan Ibu Anik :

“saya dan ibunya mengajarkan kesederhanaan kepada anak saya, meskipun sebenarnya bisa saja saya menuruti semua keinginan anak saya tapi saya berfikir biar anak ini tidak kebiasaan kelak dewasa, kalo dipikir enam kanggo ngejor anak mending disimpen kanggo masa depane anak karo gawe masa tuaku, bukane pelit tetep sing sekirone penting oke nik orak penting yo mending ojo.”

Dampak keharmonisan bagi keluarga Bapak Agus sangat memikirkan penting tidaknya sesuatu untuk dibeli, tetapi tidak membuat anak merasa kekurangan, hal tersebut bahkan terbilang cukup baik untuk membentuk pola pikir anak untuk tidak merasa mudah mendapatkan sesuatu.

5) Keluarga Bapak Syaifur dan Ibu Ida :

“ saya dan istri selalu berprinsip kalau saya sd saja tidak tamat anak-anak saya harus Sarjana, untuk rumah itu urusan nomor sekian yang terpenting anak-anak saya harus sekolah tinggi. Alhamdulillah anak pertama saya sudah selesai dan sekarang sudah mempunyai anak dan istri, tinggal anak bungsu saya. Anak-anak saya lebih terbuka sama ibunya daripada sama saya. Harusnya istri saya sudah pulang kampung dan tidak berangkat lagi, tapi masih ada tujuan yang belum selesai, yaitu anak bungsu saya dan keinginan istri dan saya untuk bisa berangkat Haji berdua insya allah. Dikeluarga saya sejak dulu kalau ada yang ulangtahun dipastikan harus ada makan-makan dirumah walaupun sederhana, iku kabeh ben hubungan kekeluargaane semakin erat.”

Dampak keharmonisan bagi bapak syaifur sangat berhasil mencapai tujuan-tujuan awal bapak dan ibu syaifur seperti memiliki rumah yang bagus, memiliki aset untuk masa depan dan yang utama untuk menyekolahkan anak sampai sarjana ada suatu kebanggan sendiri bagi bapak syaifur.

6) Keluarga Bapak Joko dan Ibu Ana :

“Seko sitik tujuan keluarga iku bakal tercapai mbak misal aku karo bojoku tetep rukun tekan mbesuk, kuncine yo ono ning aku karo bojoku. Yo mugo-mugo wae aku karo bojoku iso mencapai tujuan sing tak pingini lan iso harmonis saklawase, anakku iseh SD iseh panjang masadepane, makane seko saiki bener-bener tak toto kanggo masadepane anakku, nabungku paling yo koyo emas sing dienggo anakku karo bojoku ning kono kui, insya allah bakal tuku tanah gawe bangun omah ben orak numpang wong tuo teros.”

Dampak keharmonisan bagi keluarga Bapak Arif kebutuhan anak tercukupi, investasi untuk masadepan anak terjamin dan sudah terplaning dengan baik, sehingga dikemudian hari tujuan-tujuan yang akan dicapai dikeluarga ini akan dengan mudah tercapai asalakan keduanya saling berkomitmen dan bekerja sama untuk mencapai tujuan tersebut.

2. Dampak Sosial

1) Bapak Sukar Mengatakan :

“hubungan karo tonggo yo apik wae, opo meneh anaku gelem srawung karo tonggo-tonggone. melu kegiatan yo paling koyo arisan mingguan ngono iku kadang anakku wedok mangkat nik

orak ono kegiatan kadang yo nitip wae, nek aku melu rutinan ngono iku mbak sing tiap malam jumat kae iku lho.”

Dampak sosial terhadap Keluarga Bapak Sukar adalah terciptanya hubungan yang baik dengan tetangga serta keikutsertaan dalam kegiatan rutin RT. Hubungan anak dengan masyarakat baik sehingga membuat anak ikut serta dalam kegiatan arisan yang sudah di ikuti ibunya sebelum menjadi tkw.

2) Bapak Madun mengatakan :

“hubungan dengan masyarakat sekitar yo apik wae, sering ngumpul karo tonggo-tonggo tapi nek anakku tipe sing isinan dadi orak ramah nek karo tonggo, nek orak ditakoni yo meneng wae makane meh melu arisan ki sopo sing meh mangkat ndue anak wedok yo isian koyo kono, mungkin mergo orak terbiasa dolan atau kumpul koncone dadi sifate tertutup.”

Bapak madun mengatakan bahwa hubungan sosial antara keluarganya dengan masyarakat cukup baik tetapi hubungan anak dengan masyarakat tidak seramah dirinya dikarenakan anak bapak madun sangat pemalu, untuk keikutsertaan arisan atau rutin tidak diikuti bapak madun dikarenakan tidak mau ribet kalau dirumahnya kebagian giliran untuk rutin.

3) Bapak Muarif mengatakan:

“Alhamdulillah menurutku keluargaku harmonis, anak-anakku yo seneng ngumpul-ngumpul karo tonggo-tonggo, seneng melu acara pemuda desa. Nek koyo arisan orak mbak soale orak ono wong wedok ning omah paling yo Cuma koyo jumatan RT ngaji bapak-bapak ngono kae. nek masalah ekonomi alhamdulillah cukup iso gawe makan sehari-hari karo sangu anak-anak. Masalah cedak karo anak yo paling anak sing terakhir mergo anak pertama karo kedua uwis rodok gede lan biasane anak lanang iku cenderung cuek nik karo wong tuone.”

Sosialisasi keluarga bapak muarif sangat baik, tidak hanyan hubungan bapak muarif dengan lingkungan tetapi hubungan anaknya dengan lingkungan juga sangat baik seperti keikutsertaan dalam setiap acara pemuda desa.

4) Bapak Agus mengatakan:

“nek kegiatan koyo arisan po rutin nongo iku melu, nek arisan yo nitip nyosoki anakku soale gak gelem mangkat, hubungan karo tonggo-tonggo yo apik malah anakku sing luweh ramah soale anakku ning sekolahe mbiyen dadi ketua osis dadi nek komunikasi karo wong-wonh kui apik gampang berbaur lah nek diomong.”

Dampak sosial keluarga bapak Agus adalah ramah terhadap tetangga dan berbaur dengan masyarakat serta dapat menjadikan anak yang berprestasi disekolah.

5) Bapak Syaifur mengatakan :

“saya kan RT mba, dadi yo nek karo masyarakat hubungane kudu apik, nek ngaji arisan nongo iku melu tapi Cuma nyosoki mergo anakku orak gelem mangkat, anakku mbiyen cenderung wong sing isinan nek ning masyarakat tapi saiki sitik-sitik wes gelem takon nik karo tonggone, soale kan awit biyen mondok terus saiki kuliah dadi jarang ning omah jarang kumpul tonggo makane isinan.”

Dampak sosial bagi keluarga bapak Syaifur tidak terlalu bermasalah sebab bapak Syaifur sendiri menjabat sebagai RT jadi hubungan dengan masyarakat harus baik.

6) Bapak Arif mengatakan :

“aku yo kerjo libure tiap sabtu minggu, dadi nek kumpul-kumpul karo tonggo iku jarang, nek melu rutin jumat nongo iku orak soale durung nduwe omah dewe, mbah e sing melu. Mengko nek wes nduwe omah dewe yo melu insya Allah.”

Dampak sosial bagi keluarga Bapak Arif dikarenakan bapak Arif sendiri bekerja sebagai satpam disebuah bank jadi waktu untuk berkumpul dengan masyarakat sangat jarang. Dan tidak ikut serta dalam kegiatan rutin yang ada di tiap Rt.

B. Dampak Terhadap Pola asuh anak

Penerapan pola asuh pada anak tentu berbeda dari setiap orang tua. Baumrind (2022) mengungkapkan bahwa orang tua dengan pola asuh permisif berusaha berperilaku tidak menghukum, menerima keinginan dan tindakan anak. Orang tua

dengan pola asuh otoriter berusaha membentuk, mengontrol, dan mengevaluasi perilaku anak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Orang tua dengan pola asuh demokratis berusaha mengarahkan aktivitas anak, memberi dorongan pada setiap keinginan maupun kemauan anak, dan tetap memberi kontrol. Sutiana et al (2018) mengungkapkan bahwa pola asuh yang digunakan kepada anak TKW tidak mutlak. Kecenderungan pengasuh menerapkan pola asuh demokratis dibuktikan dengan pemenuhan terhadap hak-hak anak TKW berupa kasih sayang, perhatian, dan bimbingan yang dicurahkan pada anak. Selain itu, pemenuhan terhadap sandang, pangan, tempat tinggal, dan pendidikan yang layak. Hal tersebut didasarkan pada rasa iba pengasuh kepada anak karena telah ditinggal ibunya bekerja sebagai TKW dan adanya keterikatan keluarga antara anak TKW dan pengasuh sehingga menciptakan hubungan yang akrab. Ada 3 jenis pola asuh yang terjadi di masyarakat yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif.

1. Dampak Positif

Dampak pola asuh otoriter Dalam pola asuhan ini, orang tua memiliki peraturan yang kaku dalam mengasuh anak-anaknya. Tiap pelanggaran dikenakan hukuman, bersifat memaksa dan cenderung tidak mengenal kompromi serta dalam berkomunikasi bersifat 1 arah. Orang tua menerapkan pola asuh ini ketika berinteraksi dengan anak, orang tua memberikan arahan kepada anak dengan tegas tanpa adanya perlawanan dari anak itu sendiri, namun apabila arahan yang diberikan positif maka akan berdampak baik kepada anak dan apabila arahan yang diberikan bersifat negatif maka akan berdampak buruk bagi anak dalam pergaulannya sehari-hari. Pola asuh otoriter yang diterapkan orang tua kepada anak akan memberikan dampak positif bagi perilakunya, akibat dari keinginan orang tua yang harus dituruti tanpa pengecualian dari anak, terkadang timbul sebuah keinginan yang bersifat positif.

Keluarga bapak Syaifur dan Ibu Ida menerapkan pola asuh otoriter, yang dimana masa depan dan jalan anak menuju masa depan telah dipilih oleh kedua orang tuanya, sehingga anak-anak tidak dapat memilih jalan hidup sendiri.

Keluarga Bapak Agus dan Bapak Muarif memilih Pola asuh demokrasi merupakan pola asuh yang paling baik. Dimana orang tua bersikap friendly dan anak

bebas mengemukakan pendapatnya, disini orang tua lebih mau mendengar keluhan dari anaknya, mau memberikan masukan. Dalam pola asuhan ini, orang tua memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu untuk mengendalikan mereka bersikap rasional dan bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap lebih yang melampaui kemampuan anak, hukuman yang diberikan tidak pernah kasar serta pendekatannya kepada anak bersifat hangat.

2. Dampak Negatif

Dampak Pola Asuh Permisif dalam pola asuhan ini, orang tua memberikan kebebasan pada anak tanpa kontrol, orang tua tidak menegur atau tidak memperingatkan apabila anak melakukan yang merugikan diri sendiri maupun keluarga, sedikit memberikan bimbingan yang mendidik tetapi sering memanjakannya. Apapun yang diminta anak orang tua menurutinya. Pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua/keluarga yang bersifat permisif memberikan dampak negatif pada perilaku anak, bahwa memberikan kebebasan anak yang berlebihan tanpa adanya kontrol yang cukup serta sering memanjakan anak akan berdampak negatif pada perilakunya. Keluarga Bapak Sukar, Bapak Madun dan Bapak Joko menggunakan pola asuh Permisif

Beberapa dampak keharmonisan keluarga TKW dibagi :

1. Dampak terhadap anak

Agama Islam mengharapkan orangtua mampu dan berhasil menciptakan generasi penerus yang berkualitas yang dapat dipercaya memikul beban dan tanggung jawab. Begitu juga keharmonisan keluarga harus tetap dijaga dan dipertahankan untuk menghindari dampak-dampak yang negatif terhadap kesehatan mental pada anak. Keluarga dilihat dari sisi kesehatan mental, memang sangat kompleks. Keluarga selain dapat berfungsi sebagai institusi solusi yang dapat meningkatkan kesehatan mental para anggota keluarganya, juga sebaliknya dapat menjadi sumber problem bagi kesehatan mental. Banyak gangguan mental yang dialami sebagai akibat dari lingkungan yang tidak baik. Pencegahan terhadap berbagai pengaruh negatif dari lingkungan adalah sangat penting dilakukan untuk menjaga kesehatan, khususnya adalah kesehatan mental. Oleh karena itu, hubungan keharmonisan dalam keluarga

dengan kesehatan mental sangatlah erat, karena keharmonisan keluarga mampu menjaga dan membina kesehatan mental pada keluarga tersebut khususnya terhadap anak (Ni'mah, 2018: 22-23). Jika keluarga harmonis mental anakpun terjaga, sebab merasa aman dan nyaman serta dicintai didalam keluarganya.

2. Dampak terhadap tercapainya tujuan awal

Memutuskan untuk menjadi TKW tentu saja sejak awal sudah ada tujuan-tujuan yang ingin dicapai, selain ingin mengangkat perekonomian keluarga, dengan menjadi TKW tentu saja ada banyak hal yang ingin dicapai seperti membuat rumah, mempunyai sawah dan tanah yang banyak, membuka usaha dan menyekolahkan anak sampai sarjana. Dengan keluarga yang harmonis hal-hal seperti diatas dapat terwujud dengan baik karena anggota keluarganya saling terbuka dan berkomunikasi dengan baik. Banyak yang mengatakan bahwa perekonomian keluarga yang baik akan mewujudkan keharmonisan didalam keluarganya, tetapi itu saja tidak cukup jika tidak diimbangi dengan sikap saling terbuka antar keluarga, misalnya penggunaan uang hasil bekerja menjadi TKW yang dikirimkan dirumah digunakan dengan baik serta adanya saling keterbukaan antar keluarga.

3. Dampak keharmonisan keluarga bagi TKW

Dampak keharmonisan juga sangat berpengaruh bagi mental seorang TKW, diketahui bahwa bekerja di luar negeri tidak semudah yang dibayangkan, terkadang dari pihak TKW butuh support dari keluarga tetapi keluarga dirumah hanya ingin uangnya saja. Pihak keluarga dirumah sudah seharusnya memberikan dukungan dan perhatian lebih kepada yang bekerja menjadi TKW.

Dari penjelasan diatas untuk dapat mempertahankan keharmonisan keluarga TKW pada setiap keluarga berbeda-beda, tergantung pada kondisi keluarga masing-masing. Selain keharmonisan keluarga berdampak pada kondisi rumah tangga dan anak, keharmonisan keluarga juga berdampak pada keluarga yang menjadi TKW, seperti merasa dihargai dan diperhatikan terlebih di negeri orang tidak punya siapa-siapa tetapi keluarga dirumah masih perhatian setiap hari, bukan jika hanya ada sesuatu saja. Karena tinggal dinegri orang bertahun-tahun bukanlah hal gampang harus adanya dukungan dan perhatian dari keluarga.

Dampak keharmonisan keluarga Tkw bagi keluarga adalah terpenuhinya kebutuhan sandang dan pangan, perekonomian semakin membaik dan dapat menyekolahkan anak sampai sarjana. Keharmonisan keluarga bagi anak sendiri menjadi merasa dicintai dan merasa aman dalam lingkungan keluarga, dapat mencapai keinginan-keinginan seperti membangun rumah, membeli tanah atau membuka usaha. Dampak keharmonisan sendiri sangat berpengaruh bagi yang bekerja menjadi Tkw karena akan merasa dihargai dicintai dan membuat tidak kesepian dinegeri orang. Beberapa dampak memiliki keluarga yang harmonis, yaitu : Keluarga harmonis memiliki hubungan yang kuat antar anggotanya sehingga sulit terpecah-belah. Model keluarga ini tumbuh dengan komunikasi, koneksi, cinta, aturan, rutinitas, dan keamanan yang baik. Berbeda dengan keluarga tidak harmonis yang kerap dirundung oleh masalah antar anggota keluarga.

Dampak sosial dan dampak ekonomi tentu saja sangat berpengaruh dengan harmonisnya suatu keluarga. Dampak ekonomi seperti perekonomian semakin membaik, mempunyai aset untuk tabungan dimasa depan, dampak sosial seperti ikut serta dalam kegiatan yang diadakan setiap RT/RW seperti arisan, jamiyahan. Keluarga yang harmonis juga berpengaruh terhadap sikap anak ke lingkungan sekitar dan terhadap prestasi disekolah.

Dari uraian-uraian sebelumnya, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa dampak pola pengasuhan orang tua terhadap perilaku anak adalah sebagai berikut 1. Pola asuh otoriter selain memberikan dampak positif pada perilaku anak seperti: anak rajin beribadah dan sopan serta taat kepada orang tua, juga berdampak negatif pada perilaku anak yakni: anak menjadi sering merokok, sering berjudi serta tidak taat kepada orang tua, hal ini disebabkan karena anak merasa dibatasi kebebasannya, dipaksa dan menghukum anak jika salah sehingga anak melampiaskan perasaan-perasaannya dengan bertindak sesuai keinginannya. 2. Pola asuh demokratis tidak memberikan dampak negatif pada perilaku anak sebab orang tua tidak memberikan sangsi yang berat pada anak sehingga hubungan antara orang tua dan anak bersifat hangat. Demokratis memberikan peluang bagi anak untuk bertindak namun orang tua tetap memberikan kontrol agar anak tidak terjerumus pada hal-hal yang negatif. 3. Pola asuh permisif

memberikan dampak yang negatif pada perilaku anak, sebab orang tua memberikan kebebasan dan memanjakan anak maka anak akan berperilaku manja dan merasa terbiasa dengan hidup mewah, serta dengan tidak adanya kontrol dari orang tua maka anak akan bertindak sesuka hatinya dengan kebebasannya dan melakukan tindakan negatif.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan tahap-tahap pembahasan diatas, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa keluarga tenaga kerja wanita di Desa Kangkung adalah sebagai berikut:

1. Upaya dalam menjaga keharmonisan didalam keluarga yang utama adalah komunikasi yang baik, saling jujur, saling setia terhadap pasangan dan saling menasihati jika terdapat hal-hal yang kurang setuju alangkah baiknya dicari jalan keluarnya melalui musyawarah keluarga sehingga terhindar dari kesalahpahaman dan mengurangi ego masing-masing.
2. Dampak keharmonisan keluarga dan pola asuh terhadap pembentukan perilaku anak di Desa Kangkung. Dalam keluarga tenaga kerja wanita terdapat dua dampak yaitu dampak ekonomi dan dampak sosial. Dalam dampak ekonomi adalah terpenuhinya kebutuhan sandang dan pangan, perekonomian semakin membaik dan dapat menyekolahkan anak sampai sarjana, dalam hal ini informan telah mencapai tingkatan ekonomi yang berbeda sesuai dengan kebutuhan setia keluarga masing-masing. Dalam dampak sosial hampir semua informan mengikuti kegiatan bermasyarakat dan berperilaku baik terhadap tetangga. Pola asuh yang diterapkan

setiap keluarga berbeda, pola asuh dibagi menjadi tiga yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif dan setiap pola asuh yang diterapkan dalam membentuk perilaku anak terdapat sisi positif dan negatif seperti pola asuh otoriter diterapkan orang tua kepada anak akan memberikan dampak positif bagi perilakunya, akibat dari keinginan orang tua yang harus dituruti tanpa pengecualian dari anak, terkadang timbul sebuah keinginan yang bersifat positif. Pola asuh Demokratis Dimana orang tua bersikap friendly dan anak bebas mengemukakan pendapatnya, disini orang tua lebih mau mendengar keluhan dari anaknya, mau memberikan masukan. Dan pola asuh permisif Dalam pola asuhan ini, orang tua memberikan kebebasan pada anak, menuruti semua keinginan anak sehingga anak tidak bisa mandiri dan cenderung bersikap manja.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian, maka implikasi penelitian yang diharapkan mendapat perhatian dan tanggapan sebagaiberikut:

1. Wujud kesetaraan peran antara suami dan istri dalam pengambilan segala jenis keputusan dalam rumah tangga sebaiknya dibudayakan agar tercipta kesetaraan peran yang sifatnya menyeluruh dan nyata.
2. Menjaga komunikasi antara suami dan istri harus tetap dijalankan agar hubungan suami istri tetap harmonis. Bagi mereka yang tidak dapat bertemu secara langsung bisa mengobati rasa kangen mereka lewat media komunikasi.

C. Penutup

Akhirnya, puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah mengaruniakan Taufiq, Hidayah dan pertolongan-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Keharmonisan Keluarga Tenaga Kerja Wanita (Studi Kasus di Desa Kangkung Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal)”. Shalawat dan salam tidak lupa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, seorang juru selamat yang selalu dinantikan akan syafaat oleh seluruh umat manusia kelak dihari kiamat. Peneliti menyadari, sekalipun telah mencurahkan segala usaha dan kemampuan dalam menyusun skripsi ini, namun masih terdapat kekurangan di sana-sini, untuk itu penulis mengharapakan saran dan kritik dari pembaca yang budiman guna perbaikan

selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat menambah khazanah keilmuan dan memberikan manfaat bagi kita semua. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, Maria. (2013). *Hubungan Kemandirian Istri Dengan Keharmonisan Perkawinan Pada Tahap Awal Perkawinan (Di Kelurahan Pagentan Kecamatan Singosari Kabupaten Malang)*. Universitas Negeri Malang, Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Bimbingan Konseling.
- Aminuddin, Tho'ip Arif. (2019). *Keharmonisan Keluarga Tenaga kerja Wanita dalam perspektif psikologi keluarga Islam Di Desa Baosan Lor Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo*. Skripsi.
- Anggraini, Elok. (2023). *Analisis Faktor-faktor ketahanan Keluarga pada Keluarga Pekerja Migran Indonesia di Desa Sukowilangun Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang*.
- Anshori Aiyub. (2018). *Dampak Peran Ganda Suami terhadap Keharmonisan Keluarga Tenaga Kerja Wanita (TKW) Perspektif Gender*. Skripsi.
- Arikunto, Suharsimi. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djuwitaningsih, Ekapti Wahjuni. (2018). *Pola Komunikasi Keluarga tenaga kerja Wanita (TKW)*

- Herwita. (2016) *Kehidupan Istri Bekerja di Lingkungan Islam dan Teori Fungsionalisme*. Universitas Negeri Malang, Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Bimbingan Konseling.
- Idain, Muhammad. (2015). *Pesan-pesan Rasulullah untuk Membangun Keluarga Samara*. Yogyakarta: Araska.
- Kementrian Agama. (2013). *Panduan Menuju Keluarga Sakinah, cet. ke-2*. Yogyakarta: Bidang Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah Kanwil Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah.
- Kustini. (2012). *Modul Keluarga Sakinah Berperspektif Kesetaraan Bagi Penghulu, Penyuluh dan Konselor BP4*. Jakarta : Puslitbang Kehidupan Keagamaan.
- Lestari, Sri. (2016). *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Meiprianti Ratih.dkk. (2019). *Fenomena Pasangan Suami Istri Tenaga Kerja Indonesia Dalam Menjaga Keutuhan Keluarga (Studi pada TKI di Kecamatan Teluk Gelam Kabupaten OKI*. Skripsi.
- Nawawi, Hadari. (2019). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Peraturan Menteri Ketenagakerjaan republik Indonesia nomor 17 tahun 2019 Pasal 32 ayat (4) Undang-Undang Nomor 18 tahun 2017 tentang Perlindungan Pekerja Migran Indonesia.
- Permata Sari, Dian. (2017). *Analisis Peran Tenaga Kerja Wanita di Luar negeri dalam meningkatkan Pendapatan Keluarga menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Desa Sumber Agung Kecamatan Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan*.
- Ritzer,George. (2012). *Teori Sosiologi dari Sosiologi klasik sampai perkembangan terakhir posmodern* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riyadi, Agus. (2013). *Bimbingan konseling Perkawinan: Dakwah dalam membentuk Keluarga Sakinah*. Yogyakarta: Ombak.
- Saputri, Asnawati. (2019). *Dampak Bekerja di Luar negeri terhadap Pemenuhan Hak-hak Keluarga (Study kasus di Desa Labuhan Ratu)*
- Saputri, Asnawati.(2018). *Dampak Bekerja di Luar negeri terhadap Pemenuhan Hak-hak Keluarga (Study kasus di Desa Labuhan Ratu)*.
- Sauqi, Robbit Haris. (2022). *Implementasi Keluarga Harmonis Di Kalangan Keluarga Tenaga Kerja Wanita (TKW) (Studi Kasus Di Dusun Resomulyo Desa Genteng Wetan Kabupaten Banyuwangi)*
- Simanjuntak, Antonius. 2013. *Harmonius Family*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Inonesia.

Simatupang, Mahisar, Nur Ainy Sadijah, Randwitya Ayu Ganis Hemasti. 2021. *The Commuter Family: Keharmonisan Keluarga*. Purbalingga: Eurika Media Aksara.

Sudut hukum, “Pengertian TKI, Penempatan TKI dan Perlindungan TKI” dalam <http://www.suduthukum.com>. diakses pada tanggal 16 January 2021, jam 11.30.

Ulfatmi. (2011). *Keluarga Sakinah dalam Perspektif Islam*. Padang: Kementerian Agama RI.

Ulfiah. (2016). *Psikologi Keluarga Pemahaman Hakikat Keluarga Dan Penanganan Problematika Rumah Tangga*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Lampiran



**Bapak Madun*



**Bapak Agus*



**Bapak Sukar*

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : DWI MEGA NASYA WIDYANI
2. NIM : 1606026063
3. Tempat, Tanggal Lahir : Kendal, 01 Juni 1999
4. Alamat : Kanngkung 02/01 kecamatan kangkung kendal
5. No.Hp : 0895402078384
6. Email : nasyawidyani5@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal :
 - a. SD NEGERI 2 LEBOSARI
 - b. SMP NEGERI 2 CEPIRING
 - c. SMA PONDOK MODERN SELAMAT KENDAL

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

KENDAL 16 JUNI 2023

DWI MEGA NASYA WIDYANI

1606026063